

**MUSLIMAH CROP TOP FASHION STYLE DALAM
PERSPEKTIF HADIS (KAJIAN HADIS TEMATIK)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis



Oleh :

ANICO ALFAFA
NIM 204104020016

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB, DAN HUMANIORA
TAHUN 2024**

**MUSLIMAH CROP TOP FASHION STYLE DALAM
PERSPEKTIF HADIS (KAJIAN HADIS TEMATIK)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab, dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis

Oleh :

ANICO ALFAFA
NIM : 204104020016

Disetujui Pembimbing



Dr. Mohamad Barmawi, S.Th.I., M.Hum.
NIP. 198305042023211014

**MUSLIMAH CROP TOP FASHION STYLE DALAM
PERSPEKTIF HADIS (KAJIAN HADIS TEMATIK)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Pada Fakultas Ushuluddin Adab, dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis

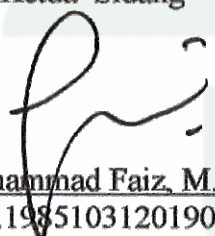
Hari : Rabu

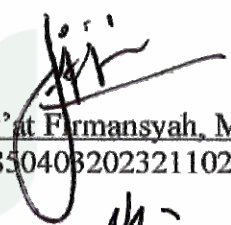
Tanggal : 4 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris


Muhammad Faiz, M.A
NIP.198510312019031006


Irfa' Asy'at Firmansyah, M.Pd.I
NIP. 198504032023211021

1. Dr. H. Ah. Syukron Latif, M.A


(.....)

2. Dr, Mohamad Barmawi, M.Hum


(.....)

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab, dan Humaniora


Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP/ 197406062000031003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ، الْكِبْرُ بَطْرُ الْحَقِّ، وَغَمَطُ النَّاسِ

“Sesungguhnya Allah itu Indah dan menyukai keindahan, Kesombongan adalah menolak kebenaran dan meremehkan orang lain” (HR. Muslim:147)¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Muslim bin Al-Hijāj, *Al-Musnad Ash-Shohih Al-Mukhtasir*, (Bejrūt: Dār Ihya Al-Turōts Al-‘Arobi, 261H), 147.

PERSEMBAHAN

Saya Bersaksi Bahwa Tiada Tuhan Selain Allah dan Saya Bersaksi Bahwa Nabi Muhammad adalah Rasul Allah. Semoga kelak kita mendapat syafaat Nabi Muhammad Saw, Amin.

Persembahan skripsi ini, saya ucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Kedua Orang Tua Tercinta saya, Ayah saya Khaerul Sholeh dan Ibunda saya Undatuzzulfa. Karena Beliau Berdualah yang telah memberikan rasa kasih Sayang, Do'a serta selalu mendorong dan memberikan semangat kepada saya dalam menuntut Ilmu, terutama menuntut Ilmu Agama, dan selalu mengingatkan Saya agar selalu mengutamakan Ilmu Agama. Sehingga dapat menjadi Insan manusia yang selamat dunia maupun Akhirat. Karya Ilmiah ini Penulis persembahkan untuk kedua Orang Tua saya sebagai bentuk Terimakasih saya atas pengorbanan dan jerih payah beliau.
2. Kepada Mba Bela dan Mas Jali beserta Adik saya tersayang Sasa yang senantiasa memberikan support dan motivasi beserta canda tawa nya sehingga sripsi ini dapat selesai.
3. Terimakasih kepada seluruh Guru dan Dosen saya sampai di titik ini yang telah membimbing dan berbagi ilmu selama ini semoga barokah dan bermanfaat.
4. Terimakasih kepada seluruh civitas akademika UIN Khas Jember yang telah mempermudah proses skripsi saya sehingga dapat terlaksana sesuai jadwal.
5. Kepada teman-teman seperjuangan Ilmu Hadis 1 dan Ilmu Hadis 2 terima kasih telah menemani dan senantiasa saling mendukung selama perkuliahan berlangsung.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya Untuk-Nya Allah Swt dzat yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya kepada hamba-hambanya tanpa bisa dihitung. Dzat yang mempunyai kesempurnaan. Shalawat serta salam telah tercurahkan kepada bimbingan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah menerangi dunia dengan risalah yang dibawa-Nya yakni Risalah Tauhid Islam.

Jika bukan karena keAgungan-Nya dan Kasih Sayang-Nya, sungguh penulis merasa tidak memiliki kemampuan. Terlalu banyak kekurangan yang penulis miliki dalam melakukan penelitian ini, mulai dari pengumpulan data dan menganalisis data. Alhamdulillah, meskipun demikian, penelitian ini dapat diselesaikan.

Mengingat selesainya tugas penulisan ini tidak dapat dilepaskan dari pesan berbagai pihak, maka kami haturkan Terima kasih dan rasa Penghargaan sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM. Selaku rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
3. Bapak Dr. Win Usuluddin, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Bapak Muhammad Faiz, M.A selaku Koordinator Program Studi Ilmu Hadis

5. Dr. Muhammad Barmawi S.Th.,M,Hum. telah banyak memberikan kontribusi terutama waktu baik arahan, kritik, saran, motivasi serta dorongan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh jajaran Dosen fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang telah memberikan bekal keilmuan baik ilmu Umum maupun Agama kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui.
7. Teman-teman seperjuangan “Ilmu Hadis 2020” yang selalu kami banggakan dan rindukan serta telah dianggap saudaraku banyak memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih memerlukan tahap penyerpunaan. Skripsi ini telah di susun berdasarkan kemampuan penulis dan untuk menyempurnakannya, untuk tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca. Mudah-mudahan skripsi dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 28 November 2024

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi arab-latin ini mengikuti Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember

A. Konsonan Tunggal

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	B
ت	ت	ت	ت	T
ث	ث	ث	ث	Th
ج	ج	ج	ج	J
ح	ح	ح	ح	h
خ	خ	خ	خ	Kh
د	د	د	د	D
ذ	ذ	ذ	ذ	Dh
ر	ر	ر	ر	R
ز	ز	ز	ز	Z
س	س	س	س	S
ش	ش	ش	ش	Sh
ص	ص	ص	ص	ṣ
ض	ض	ض	ض	ḍ
ط	ط	ط	ط	ṭ
ظ	ظ	ظ	ظ	ẓ

ع	ع	ع	ع	'(ayn)
غ	غ	غ	غ	Gh
ف	ف	ف	ف	F
ق	ق	ق	ق	Q
ك	ك	ك	ك	K
ل	ل	ل	ل	L
م	م	م	م	M
ن	ن	ن	ن	N
ه	ه	ه, هـ	ه, هـ	H
و	و	و	و	W
ي	ي	ي	ي	Y

B. Vokal Panjang

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*) caranya dengan menuliskan coretan horisontal (*macron*) di atas huruf à (آ), à (إي) (dan û (أو)). Semua nama Arab dan istilah teknis (*technical terms*) yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan transliterasi Arab- Indonesia. Di samping itu, kata dan istilah yang berasal dari bahasa asing juga harus dicetak miring. Karena itu, kata dan istilah Arab terkena dua ketentuan tersebut, transliterasi dan cetak miring, sedangkan istilah asing selain Arab hanya dicetak miring. Namun untuk nama diri, nama tempat dan kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia cukup ditransliterasikan saja.

Bunyi hidup dobel (dipotong) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf ay dan aw. Contoh:

Shay', bayn, maymûn, 'alayhim, qawl, daw', mawdû'ah, masnû'ah.

Bunyi hidup (*vocalization* atau *harakah*) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan (*consonan letter*) akhir tersebut. Sedangkan bunyi (*hidup*) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian, maka kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin. Contoh:

Khawâriq al-'âdah bukan *khawâriqu al-'âdati*; *inna al-dîn 'inda Allâhi al-Islâm* bukan *inna al-dîna 'inda Allâhi al- Islâmu*; *wa hâdhâ shay' 'inda ahl al-'ilm fahuwa* wajib bukan *wa hâdhâ shay'un 'inda ahli al-'ilmi fahuwa wajibun.*

Sekalipun demikian dalam transliterasi tersebut terdapat kaidah gramatika Arab yang masih difungsikan yaitu untuk kata dengan akhiran *ta' marbûtah* yang bertindak sebagai sifah *modifier* atau *idâfah genetife*. Untuk kata berakhiran *ta' marbûtah* dan berfungsi sebagai *mudâf*, maka *ta' marbûtah* ditransliterasikan dengan "at". Sedangkan *ta' marbûtah* pada kata yang berfungsi sebagai *mudâf ilayh* ditransliterasikan dengan "ah". Ketentuan transliterasi seperti dalam penjelasan tersebut mengikuti kaidah gramatika Arab yang mengatur kata yang berakhiran *ta' marbûtah* ketika berfungsi sebagai *shifah* dan *idâfah*. Contoh:

Sunnah sayyi'ah, nazrah 'âmmah, al-ahâdîts al-mawdû'ah, al-maktabah al-misriyah, al-siyâsah al-syar'îyah dan seterusnya. *Matba'at Bûlâq, Hâshiyat Fath al-mu'în, Silsilat al-Ahâdîth al-Sahihah, Tuhfat al-Tullâb, l'ânat al-Tâlibîn, Nihâyat al- uşûl, Nasha'at alTafsir, Ghâyat al-Wusûl* dan seterusnya.

Matba'at al-Amânah, Matba'at al-'Aşimah, Matba'at al- Istiqamah dan seterusnya. Penulisan huruf besar dan kecil pada kata, *phrase* (ungkapan) atau kalimat yang ditulis dengan transliterasi Arab-Indonesia mengikuti ketentuan penulisan yang berlaku dalam tulisan. Huruf awal (*initial letter*) untuk nama diri, tempat, judul buku, lembaga dan yang lain ditulis dengan huruf besar. Contoh: *Jamâl al-Din al-Isnâwî, Nihâyat al-Sûfi Syarh Minhâj al-Wusûl ilâ 'Ilm al-Usûl* (Kairo: *Matba'at al-Adabîyah* 1954); *Ibn Taymiyah, Raf' al-Malâm 'an A'immat al-A'lâm* (Damaskus: *Manşûrat al-Maktabah al-Islâmî, 1932*).

Râbitat al-'Âlam al-Islâmî, Jam'îyah al-Rifq bi al-Hayawân, Hay'at Kibâr 'Ulama' Misr, Munazzamat al-Umam al- Muttahidah, Majmû'al-Lughah al-'Arabîyah.

Kata Arab yang diakhiri dengan ya' *mushaddadah* ditransliterasikan dengan î. Jika ya' *mushaddadah* yang masuk pada huruf terakhir sebuah kata tersebut diikuti ta' *marbûtâh*, maka transliterasinya adalah iyah. Sedangkan xi xii ya' *mushaddadah* yang terdapat pada huruf yang terletak di tengah sebuah kata ditransliterasikan dengan yy. Contoh: *Al-Ghazâlî, al-Şan'â'nî, al-Nawawî, Wahhâbî, Sunnî Shî'î, Mişrî, alQushairi, Ibn*

Taymiyah, Ibn Qayyim al-Jawziyah, al- Ishtirâkîyah, sayyid, mu'ayyid, muqayyid dan seterusnya.

Kata depan (*preposition*) dan kata hubung (*conjunction*) yang tidak terpisahkan seperti (bi) dan, ; (wa), (lâ) dan J (li/la) dihubungkan dengan kata yang jatuh sesudahnya dengan memakai tanda hubung (-). Contoh: *Bi-al-salam, bi-dhâtihi, wa-sallam, wa-al-'aşr, lâ-ta'lamûn, lâ-hijrah, li-man, la-kumm* dan seterusnya.

Khusus kata J (li), apabila setelahnya ada Ji (adât al-ta'rif), maka ditulis langsung tanpa tanda hubung. Contoh: *Lil-safi'i, lil-Ghazâlî, lil-nabîy, lil-mu'minîn* dan seterusnya.

Kata (*ibn/bin*) ditulis dengan *ibn*, baik ketika berada di awal atau di tengah kalimat. Contoh: *Ibn Taymiyah, Ibn 'Abd al-Bârr, Ibn al-Athîr, Ibn Kathîr, Ibn Qudâmah, Ibn Rajab, Muḥammad Kathîr, Ibn Qudâmah, Ibn Rajab, Muḥammad ibn 'Abd Allâh, 'Umar ibn Al-Khaṭṭâb, Ka'ab ibn Malik.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Anico Alfafa, 2024. “Muslimah *Crop Top* Fashion Style Dalam Perspektif Hadis (Kajian Hadis Tematik)”

Kata Kunci : *Pakaian Muslimah, Crop Top, Hadis, Aurat, Fashion.*

Fashion merupakan gaya berpakaian yang tren pada suatu waktu tertentu yang mencakup pakaian, aksesoris bahkan gaya rambut yang digunakan oleh individu atau kelompok dalam budaya tertentu. Fenomena yang terjadi pada era modern ini, memiliki kecenderungan terhadap para Muslimah yang berbusana terkesan keluar dari nilai-nilai ajaran Islam. Salah satu yang mencolok yaitu tren pakaian, dimana tren merujuk pada model yang digemari banyak orang. Akibat kemajuan zaman munculah gaya berpakaian yang terlihat modern, dimana tren crop top menjadi salah satu pilihan favorit. *Crop Top* adalah pakaian yang memperlihatkan perut, namun ada juga versi khusus untuk Muslimah yang dirancang lebih longgar, berlengan panjang dan tetap menutup aurat. Maka, titik suatu permasalahan dalam gaya berpakaian pada zaman sekarang adalah berlebihan dalam penampilan.

Fokus masalah pada penelitian ini adalah : 1) Bagaimana Model Pakaian Muslimah dalam Perspektif Hadis? 2) Bagaimana Kontekstualisasi Bentuk Model Pakaian pada *Muslimah Crop Top Fashion Style* dalam Perspektif Hadis?

Tujuan Penulis ini adalah : 1) Penulis ingin mengetahui konsep pakaian Muslimah dalam Perspektif hadis 2) Penulis ingin mengetahui pemahaman kontekstualisasi hadis-hadis tentang pakaian perempuan dalam fenomena *Muslimah Crop Top Fashion Style*

Metodologi penelitian ini termasuk ke dalam kategori kualitatif, dengan melakukan pencarian sumber (referensi) atau studi kepustakaan (*library research*) sebagai metode pengumpulan data, data diambil dari dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber primer yang diambil penulis adalah kutubut sittah, sedangkan sumber sekunder menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini.

Hasil penelitian ini memperoleh: 1) model pakaian muslimah dalam hadis tidak boleh ketat, transparan, menyerupai laki-laki, dan membuka auratnya. Dalam perspektif hadis memberikan batasan aurat perempuan kecuali wajah dan kedua telapak tangannya. 2) Kontekstualisasi hadis-hadis mengenai pakaian perempuan terhadap model pakaian Muslimah seperti *Crop Top* yang telah dirancang sesuai dengan prinsip busana Muslimah, seperti panjang yang sesuai dan tidak ketat, bertujuan untuk menggabungkan gaya dengan nilai-nilai agama. Penting untuk diingat bahwa menutup aurat bukan hanya soal penampilan fisik, tetapi juga sikap hati dan niat di balik pemilihan pakaian tersebut. Oleh karena itu, dalam konteks pakaian Muslimah, Yusuf Al-Qardhawi mengizinkan adaptasi gaya pakaian selama tidak melanggar prinsip-prinsip aurat. Maka, desain *crop top* yang disesuaikan dengan kaidah-kaidah busana Muslimah dianggap sesuai jika telah memenuhi tuntunan syar’I dan tetap menjaga identitas serta kesopanan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
TABEL TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Studi Terdahulu	14
B. Kajian Teori	21

BAB III METODE PENELITIAN 36

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 36
- B. Sumber Data 36
- C. Teknik Pengumpulan Data 37
- D. Analisis Data 37
- E. Tahap Penelitian 38

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 39

- A. Gambar Muslimah *Crop top* 39
- B. Model Pakaian Muslimah dalam Perspektif Hadis 42
 - 1. Hadis-Hadis tentang Pakaian Perempuan 42
 - 2. Makna *Al-lafzi* 49
 - 3. Makna Komprehensif Hadis-Hadis tentang Pakaian Perempuan 53
- C. Kontekstualisasi Hadis-Hadis tentang Pakaian Perempuan terhadap *Muslimah Crop Top Fashion Style* 54
- D. Analisis Temuan 63

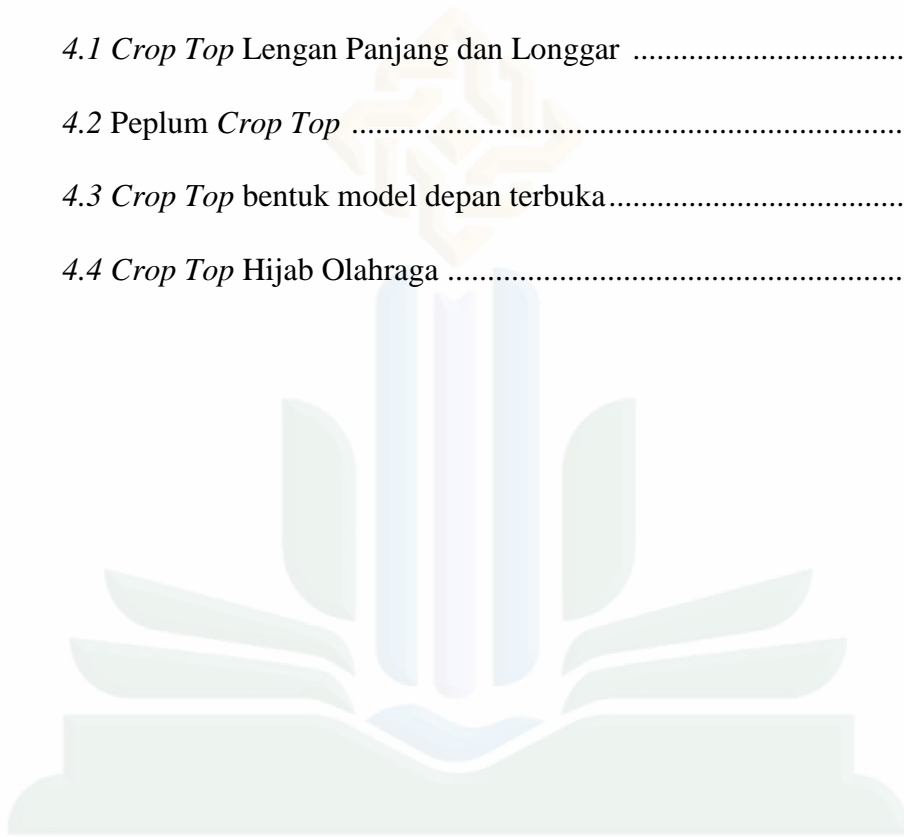
BAB V PENUTUP 66

- A. Kesimpulan 66
- B. Saran 67

DAFTAR PUSTAKA 69

DAFTAR GAMBAR

4.1 <i>Crop Top</i> Lengan Panjang dan Longgar	39
4.2 Peplum <i>Crop Top</i>	40
4.3 <i>Crop Top</i> bentuk model depan terbuka.....	40
4.4 <i>Crop Top</i> Hijab Olahraga	41



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam adalah Agama yang suci yang mengangkat derajat dan martabat manusia, terutama perempuan. Dalam Islam, wanita dianggap sebagai makhluk sosial yang mulia, memiliki kewajiban untuk menutupi auratnya. Islam memberikan pengetahuan dan pencerahan, dengan pedoman serta hukum yang mengatur kehidupan manusia, seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an dan hadis. Sebagai prinsip etika, Islam diharapkan dapat diimplementasikan melalui nilai-nilai yang sempurna. Oleh karena itu, Islam bukan hanya mengatur hubungan antara manusia dan penciptanya, tetapi juga hubungan antar sesama makhluk. Berpakaian sesuai syariah Islam juga ketentuan bagi seorang Muslimah.

Fashion atau disebut dengan berpakaian sangat erat hubungannya dengan gaya hidup.² Gaya hidup seorang individu dapat dinilai dari bagaimana cara dia berpakaian. *Fashion* menurut pandangan Islam dapat dikategorikan menjadi dua bentuk. *Pertama*, pakaian untuk menutupi aurat tubuh yang dalam perkembangannya telah melahirkan kebudayaan bersahaja. *Kedua*, pakaian merupakan perhiasan menyatakan identitas diri sebagai konsekuensi perkembangan kebudayaan manusia.

²Arum Faiza, Sabila J Firda, dkk. *Arus Metamorfosa Milenial*. (Kendal : CV Achmad Jaya Group, 2018), 90.

Fashion merujuk pada gaya berpakaian dan tren yang populer pada suatu waktu tertentu, mencakup pakaian, alas kaki, aksesoris, dan bahkan gaya rambut yang digunakan oleh individu atau kelompok dalam budaya tertentu. *Fashion* adalah cara orang menyampaikan identitas pribadi, gaya hidup, dan ekspresi diri mereka. *Fashion* selalu berkembang seiring waktu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti budaya, sejarah, teknologi, ekonomi, dan tren sosial. Pada era modern, perkembangan *fashion* semakin cepat berkat media sosial dan globalisasi.³

Di era modern ini, teknologi berkembang dengan cepat, memungkinkan kita mengakses informasi dari seluruh dunia dan mengikuti tren yang muncul dinegara lain. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memudahkan masyarakat terhubung dan berinteraksi. Perkembangan informasi ini menciptakan banyak tren yang memunculkan berbagai fenomena dengan model tertentu. Salah satu yang mencolok yaitu tren pakaian, dimana istilah “tren” merujuk pada model yang digemari banyak orang. Seiring dengan kemajuan teknologi, dunia fashion juga mengalami perkembangan yang signifikan.⁴

Tampilan yang tampak di media sosial begitu cepat sampai ditengah masyarakat melalui banyak bentuk, diantaranya, *Pertama*, memandang modis seperti kecantikan dimonopoli oleh daerah tertentu sehingga diikuti sebagai simpatisan, berita-berita dan isu tentangnya selalu menyita banyak waktu

³ Sudaryanto. *Consumer Behavior Gen Z*. (Surabaya: Universitas Ciputra, 2023), 33-34.

⁴ Dyan Febriyanty, *Telaah Hadis Pakaian Mewah Dalam Trend Korea Style Dengan Pendekatan Yusuf Al-Qardhawi*, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2023) 3.

untuk dibicarakan dalam situasi apapun, *Kedua*, mampu menginprovisasi lebih jauh sehingga mempengaruhi sektor perekonomian dan mereka mencontoh beberapa hal seperti aksesoris, membeli pakaian yang ditiru, *Ketiga*, hadir sebagai pengkritik sembari memberikan perhatian lebih untuk berperang ditingkat peradaban tersebut. Apapun bentuknya, pakaian dan teknologi yang dipakai saat ini tidak menjadi cerminan diri yang sesungguhnya akan tetapi sudah mulai memformulasikan standar diri berdasarkan potret kehidupan orang lain. Pakaian dengan berbagai modelnya adalah fashion, dan Islam hadir untuk menelaah kesesuaian itu berdasarkan standar kemanusiaan.⁵

Tren pada pakaian Muslimah di Indonesia muncul diperkirakan tahun 1985. Kemunculannya berhasil merubah citra pakaian muslimah yang identik dengan kampungan dan kuno. Namun, dalam perkembangan dunia mode busana penampilan muslimah seringkali dipadukan dengan selera estetika individu pemakaiannya.⁶ Dengan adanya media sosial dimana para influencer menampilkan busana mereka ke platform di berbagai media sosial, ini memungkinkan menyebar dengan cepat dan memberikan inspirasi bagi banyak wanita muslim dengan menggabungkan busana mereka dengan elemen-elemen lainnya dan tetap menjaga prinsip-prinsip kesopanan.

Busana Muslimah sangat berperan penting dalam kehidupan sosial, karena ekspektasi kehidupan sosial kemasyarakatan telah mengetahui sisi

⁵ Suryadi Nasution. *Tafsir tarbawi: Melacak Kontruksi Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadis.* (mandailing Natal, Sumtra Utara: Madina Publisher, 2022), 91-92.

⁶ Surya Maya. *Simbolisme Islam Diranah Publik: Tinjauan Antropolodi Hukum Islam di Rumah sakit.* (Serang: A-Empat, 2020), 38.

positif dari berbusana muslimah tersebut yang senantiasa dilakukan dalam kesehariannya. Namun, belum semua orang dapat mengetahui manfaat atau pentingnya berbusana Muslimah.⁷ Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam berpakaian Muslimah terhadap ajaran Islam, syarat-syarat tersebut ialah: menutup seluruh tubuh selain wajah dan kedua telapak tangan, tidak tembus pandang, tidak ketat sehingga tidak membentuk lekuk tubuh dan tidak menyerupai pakaian laki-laki.⁸

Tabarruj berarti tindakan seorang wanita yang memperlihatkan perhiasan dan keindahan tubuhnya kepada laki-laki yang bukan mahramnya, dimana Syariat telah mewajibkannya untuk ditutup. *Tabarruj* hukumnya haram baik didalam Al-Qur'an maupun as-Sunnah. Adapun yang dilakukan oleh mayoritas kaum wanita sekarang ini, baik itu berdandan, memperlihatkan perhiasan, hal tersebut tidak lain adalah upaya melakukan kemaksiatan secara terang-terangan, sekaligus sebagai tindakan menyerupai wanita-wanita kafir dan juga dimaksudkan menimbulkan fitnah.⁹

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hadis:

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا حَيَّوَةُ، أَخْبَرَنِي شُرْحَيْلُ بْنُ شَرِيكٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجُبَلِيِّ، يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: اللُّنْيَا مَتَاعٌ، وَخَيْرُ مَتَاعِ اللُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

⁷ Bahrn Ali Murtopo, Etika Berpakaian Dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam, *Jurnal Pemikiran KeIslaman Dan Kemanusiaan* Vol. 1, No.2, (Oktober, 2017), 244.

⁸ Syarifah habibah, Sopan santun Berpakaian Dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 2, No.3, (Oktober, 2014). 68.

⁹ 'Abdullah ibn jarh. "Hak & Kewajiban Wanita Muslimah"(Jakarta : Pustaka Imam As-Syafi'I, 2005), 21-23.

“Hadits ini diriwayatkan oleh Muhammad bin Abdullah bin Numajr al-Hamdāni, dari Abdullah bin Yazid, dari Haywah, dari Syurahbil bin Syarik, bahwa ia mendengar dari Abu 'Abdur Rahman al-Hubuli, yang mengabarkan dari Abdullah bin 'Amr, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Dunia ini hanyalah barang-barang yang sementara, dan sebaik-baik barang-barang yang sementara adalah wanita yang shalehah."(HR. Muslim: 1467)¹⁰

Fenomena yang terjadi pada era modern ini, memiliki kecenderungan terhadap para Muslimah yang berbusana terkesan keluar dari konteks nilai-nilai ajaran Islam. Dengan adanya Muslimah mengikuti tren pakaian saat ini memungkinkan telah terjadi penyimpangan dalam berpakaian atau mereka tidak memahami hukum. Sehingga banyak dari para Muslimah yang masih berpakaian tetapi telanjang.¹¹

Salah satu akibat kemajuan zaman ini adalah gaya berpakaian yang memiliki kesan modern serta menjadi pakaian favorit yaitu tren berpakaian *crop top*.¹²Tren pakaian *Muslimah crop top* saat ini sudah banyak diminati oleh kalangan anak muda maupun orang tua. *Muslimah Crop top* seolah menjadi tren gaya berpakaian baru bagi seorang Muslimah yang ingin tampil keren tanpa meninggalkan aturan syar'i. Padahal, sejak dulu *crop top* memang sudah ada akan tetapi masih belum di variasi dengan pakaian Muslimah sehingga tren *fashion* ini masih menjadi pilihan. Disisi lain, *Crop top* ini merupakan gaya pakaian tanggung atau dapat memperlihatkan bentuk

¹⁰ Muslim bin Al-Hijāj, *Al-Musnad Ash-Shohih*, (Bejrūt: Dār Ihya' at-Turōtsu al-'a'robi), 1090.

¹¹ Bahrun Ali Murtopo, Etikan Berpakaian Dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam, *Jurnal Pemikiran KeIslaman Dan Kemanusiaan* Vol. 1, No.2, (Oktober, 2017), 243.

¹² Anaku saviola, Dava Putratama, dkk, Gaya Berpakaian Crop Top Pada Kalangan Mahasiswi Universitas Jember Untuk pengelolaan Kesan Dalam Tinjauan Teori Dramaturgi Erving Goffman, *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, (Januari, 2024), 134.

tubuh dibagian perut seseorang sehingga dapat membuka aurat. Akan tetapi, pakaian *Muslimah crop top* saat ini memiliki bentuk model seperti pakaian Muslimah pada umumnya yaitu dengan betuk lengan panjang, longgar, dan bahan tebal, sehingga dapat dinilai bahwa pakaian *crop top* tersebut dapat dinamakan dengan *Muslimah crop top*. Meskipun sudah di desain layaknya pakaian Muslimah, tidak semua Muslimah sadar akan keharusan menutup aurat seperti yang dianjurkan untuk setiap wanita Muslim.

Pakaian *crop top* memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap busana Muslimah saat ini. Salah satunya pengaruh positif ialah perekonomian di Indonesia mengalami kenaikan dari hasil produksi busana tersebut, akan terdapat gaya-gaya terbaru yang membuat para pengguna menjadi lebih kreatif dan unik untuk menciptakan seorang pribadi yang unik dan berbeda dari lainnya sehingga terlihat menarik dan membangkitkan ke era yang lebih modern dan membuat si pemakaiannya lebih percaya. Pengaruh negatif dari mengikuti busana *Crop Top* yang berkembang di Indonesia saat ini akan menjadi sesuatu yang dipermasalahkan jika gaya busana *Muslimah crop top* tersebut tidak sesuai dengan kaidah ajaran Agama Islam seperti akan memamerkan perhiasaanya terus menerus sehingga terbuka auratnya dan menjadi maksiat.

Titik suatu permasalahan dalam gaya berpakaian pada zaman sekarang adalah berlebihan dalam berpenampilan atau berpakaian. Muslimah saat ini telah hilang rasa malu sehingga mereka bangga dengan pakaian mereka yang membuka aurat dan tidak sesuai syariat Islam. Islam memang membolehkan

berpakaian yang bagus akan tetapi Islam memakruhkan pakaian yang memperlihatkan auratnya.

Di dalam QS. Al-A'raf / 7:26, berbunyi :

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوَارِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيشًا ۗ وَلِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ۗ ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

“Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat”.

Ayat tersebut dapat dipahami bahwa pakaian adalah nikmat dan anugerah Allah yang besar yang diberikan kepada hamba-hambanya. Allah Swt memuliakan mereka dengan pakaian tersebut agar dapat menutup dan melindungi tubuhnya dan menghadirkan keindahan. Karena itu, kebutuhannya kepada pakaian merupakan hal pokok yang harus terpenuhi.¹³

Berawal dari permasalahan diatas, penulis mencoba menulis dan meneliti tentang “*Muslimah Crop Top Fashion Style dalam Perspektif Hadis (Kajian Hadis Tematik)*” penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih dalam lagi akan hal dalam berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam dan kandungan yang ada didalam hadits ataupun Al-Quran.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan sebelumnya, maka fokus penelitian dalam permasalahan ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bagaimana Model Pakaian Muslimah dalam Perspektif Hadis ?

¹³ Abdul Wahab Abdus Salam Thawilah. *Adab Berpakaian dan Berhias*. (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2014), 3.

2. Bagaimana Kontekstualisasi Hadis-Hadis tentang Pakaian Perempuan Terhadap *Muslimah Crop Top Fashion Style*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melaksanakan sebuah penelitian. Tujuan penelitian sebenarnya mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang dirumuskan dalam rumusan masalah. Berdasarkan fokus penelitian yang ada, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana model Pakaian Muslimah dalam Perspektif Hadis
2. Mengetahui Kontekstualisasi Hadis-Hadis tentang Pakaian Perempuan terhadap *Muslimah Crop Top Fashion Style*

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat ini terdiri atas, manfaat teoritis dan praktis yang harus realistis. Manfaat yang dapat ditemukan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, menambah wawasan ilmu serta dapat menambah khazanah keilmuan tentang pemaknaan hadis berpakaian dengan *Muslimah Crop Top fashion Style* yang sesuai dengan syariat Islam serta pentingnya menjaga aurat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis, menyalurkan ide serta menambah wawasan khususnya dalam bidang hadis mengenai pemahaman *Muslimah Crop Top fashion style* yang sesuai syariat Islam dan pentingnya menjaga aurat. Penelitian ini sekaligus menjadi tolak ukur kemampuan penulis dalam hal membuat karya tulis ilmiah, sehingga penelitian ini dapat penulis jadikan panduan bagi karya tulis ilmiah berikutnya.
- b. Bagi Masyarakat Umum, penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk mengetahui bagaimana hadis dalam menyikapi *Muslimah Crop Top Fashion Style*. Sehingga masyarakat mengetahui cara berpakaian Crop Top Muslimah.
- c. Bagi Instansi, diharapkan menjadi tambahan referensi serta literatur bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Khususnya, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, serta bagi mahasiswa FUAH untuk mengembangkan karya tulis Ilmiah menjadi lebih baik lagi.
- d. Bagi Pembaca, diharapkan dengan adanya penelitian ini pembaca dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas terkait *Muslimah Crop Top Fashion Style* dan hadis-hadis yang membahas tentang pakaian perempuan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi pengertian Istilah-Istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam sebuah penelitian. Dengan tujuan dapat menghilangkan kesalahpahaman istilah yang dimaksud oleh peneliti.

1. Muslimah

Muslimah adalah sebutan bagi perempuan beriman dalam ajaran Islam.¹⁴ Istilah “Muslimah” digunakan untuk merujuk para perempuan yang memeluk Agama Islam. Kata ini berasal dari Bahasa Arab *مسلمة* (muslimah), yang merupakan bentuk feminin dari *مسلم* (muslim), yang berarti “orang yang berserah diri” kepada Allah. Dalam konteks keagamaan, seorang Muslimah adalah wanita yang mengikuti ajaran Islam, menjalankan rukun Islam, dan berusaha hidup sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam Al-Qur’an dan Hadis.

2. Crop Top

Crop Top merupakan sebutan untuk model busana atasan yang mini dan ketat. Busana ini menampilkan bagian bawah dari atasan yang cukup tinggi sehingga dapat mengekspos pinggang atau bagian pusar, atau *Crop Top* dapat didefinisikan sebagai model baju dengan potongan yang memperlihatkan bagian perut saat dikenakan.¹⁵

¹⁴ Muslimah <https://g.co/kgs/zkvKwvV>

¹⁵ <https://id.theasianparent.com?sejarah-baju-crop-top>

3. Style

Gaya (*Style*) karakteristik, ciri khas, atau kekhususan yang terdapat pada sesuatu. Berpakaian.¹⁶ Gaya memiliki hubungan erat dengan penampilan seseorang. Setiap manusia memiliki gaya dan kepribadian yang berbeda dengan manusia lainnya. Gaya dan penampilan sangat menunjukkan jati diri seseorang, meskipun tidak selamanya seseorang dapat dinilai hanya dari gaya penampilannya.

4. Fashion

Fashion berasal dari bahasa latin yaitu *factio* yang artinya membuat atau melakukan. Karena itu, kata asli *fashion* mengacu pada kegiatan seseorang untuk melakukan sesuatu. Arti *fashion* pun mengacu pada ide fetis atau objek fetis. Kata ini mengungkapkan bahwa butir-butir *fashion* dan pakaian adalah komoditas yang paling difetiskan, diproduksi, dan dikonsumsi oleh masyarakat. Dalam kontemporer masyarakat barat, istilah *fashion* sering digunakan sebagai sinonim dari istilah dandanan, busana dan gaya.¹⁷

5. Hadis

Kata hadis atau *al-hadith* menurut bahasa, berarti *al-jadid* (sesuatu yang baru), lawan kata dari *al-qadim* (sesuatu yang lama). Kata hadis juga berarti *al-khabar* (berita), yaitu sesuatu yang dipercekapkan dan

¹⁶ Agus Sachari. *Budaya Visual Indonesia*. (Jakarta : Erlangga, 1994), 73.

¹⁷ Haisan Boni Firmando, *Sosiologi Kebudayaan Dari Nilai Budaya Hingga Praktik Sosial*. (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022), 183.

dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Kata jamaknya ialah al-hadits.¹⁸

F. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka mempermudah langkah-langkah penelitian berikutnya, peneliti telah menyusun sistematika pembahasan yang berisi tentang rangkaian penyajian data penelitian dari sebuah karya tulis ilmiah dimulai dari Bab pendahuluan hingga Bab Penutup. Berikut ini sistematika pembahasannya :

Bab I: Bab ini berisi pemaparan tentang gambaran umum penelitian, pada bab ini juga akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah yang berisi permasalahan yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian, fokus penelitian dalam bentuk pertanyaan, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, kerangka teori, dan yang terakhir yakni sistematika pembahasan.

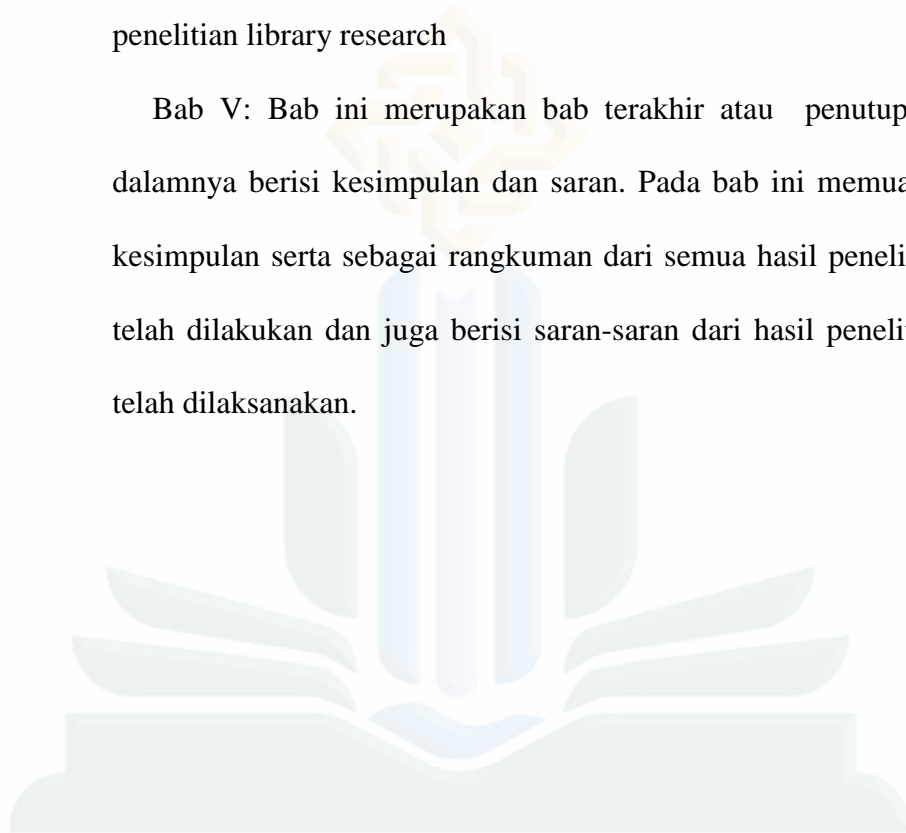
Bab II: dalam hal ini memuat tentang penelitian terdahulu yang memiliki korelasi serta kesamaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, dan juga dijelaskan dalam bab ini perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini oleh peneliti.

Bab III: Bab ini memuat metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Berisikan pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, dan tahap penelitian.

¹⁸ Zainuddin, dkk. *Studi Hadits*. (Surabaya : IAIN SA Press, 2011), 1-2

Bab IV: Bab ini berisi tentang pembahasan hasil dari analisis data penelitian library research

Bab V: Bab ini merupakan bab terakhir atau penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini memuat tentang kesimpulan serta sebagai rangkuman dari semua hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Studi Terdahulu

Kajian kepustakaan merupakan bab yang isinya menjelaskan tentang berbagai hal mengenai penelitian terdahulu atau studi terdahulu yang memiliki kesamaan atau kemiripan dengan pembahasan tema penelitian yang dilakukan saat ini. Kajian pustaka terbagi menjadi dua bagian, yakni:

1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertai, laporan penelitian, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁹

Penulis menemukan beberapa judul skripsi dan beberapa artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah dan sebagainya yang berkaitan dengan tema pembahasan dalam penelitian ini, diantaranya :

- a. Jurnal oleh Lini Yuliza. Judul : *Trend Berpakaian Masa kini Mengubah Fungsi Busana Muslimah Di Kalangan Wanita Muslim.*
Jurnal : Pendidikan Profesi Guru Agama Islam. Didalam menulis

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember : UIN Kiai haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 30.

metode ini menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan studi literatur akan makna, motif, dan pengalaman dari gaya hidup modern masyarakat Muslim.²⁰ Persamaan peneliti ini dengan peneliti yang dilakukan oleh penulis yakni sama-sama membahas tentang fashion pada zaman sekarang yang sedang mempengaruhi kalangan muslimah. Perbedaannya adalah sama-sama membahas tentang fashion muslimah akan tetapi jurnal tersebut lebih fokus ke jilbab sedangkan penulis yang diteliti yaitu *fashion* muslimah dan fokusnya terhadap pakaian *crop top* dan jurnal tersebut tidak menggunakan hadis-hadis sedangkan penulis ini meneliti menggunakan hadis tematik.

- b. Skripsi Fakultas Ushuluddin jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir : *Pakaian Perempuan Di Zaman Modern (Studi Pemahaman hadis Tentang Wanita Berpakaian Tapi Telanjang)* oleh : Meida kartika (1113034000148). Tahun 2017. Didalam menulis metode ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan (*Library Research*).²¹ Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan oleh penulis yakni membahas tentang berpakaian yang benar dalam agama Islam dan isi kandungan hadis-hadis atau al-qur'an. Perbedaannya adalah skripsi tersebut menggunakan studi pemahaman yang berfokus pada hadis tentang wanita

²⁰ Lini Yuliza, "*Trend Berpakaian Masa Kini Mengubah Fungsi Busana Muslimah Di Kalangan Wanita Muslim*". Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam. No, 1, 2021

²¹ Meida Kartika, *Pakaian Perempuan Di Zaman Modern (Studi pemahaman Hadis tentang Wanita Berpakaian Tapi Telanjang)*, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin jurusan Ilmu Al-qur'an dan tafsir, 2017)

berpakaian tapi telanjang. Akan tetapi, skripsi yang penulis teliti yakni berfokus pada *Muslimah Crop Top Fashion Style* dalam Perspektif Hadis (Kajian Hadis Tematik)

- c. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam jurusan Ilmu Hadis. *Telaah Hadis Pakaian Mewah Dalam Trend Korea Style Dengan Pendekatan Yusuf Al-Qardhawi*. Oleh: Dian Febriyanty. Tahun: 2023. Didalam menulis metode ini menggunakan penelitian kuantitatif dan kualitatif yang bersifat kepustakaan (*Library Research*).²² Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan oleh penulis yakni membahas aspek *fashion* Muslimah dalam konteks hadis yang berfokus pada interpretasi dan aplikasi dalam ajaran Islam terkait tren fashion modern. Perbedaannya adalah di skripsi tersebut fokus pada “pakaian mewah” dalam konteks budaya Korea yang mengacu pada pemikiran Yusuf Al-Qardhawi dan menggali dampak budaya Korea dimana hal itu mempengaruhi pemahaman Muslimah tentang pakaian. Sedangkan skripsi ini lebih spesifik pada *crop top* sebagai gaya berpakaian modern dengan menggunakan hadis tentang pakaian perempuan.
- d. Jurnal oleh Anakku Saviola, dkk dengan judul : *Gaya Berpakaian Crop Top pada Kalangan Mahasiswi Universitas Jember Untuk Pengelolaan Kesan dalam Tinjauan Teori Dramaturgi Erving Goffman*. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*. Didalam menulis

²² Dyan Febriyanty, *Telaah Hadis Pakaian Mewah dala Trend Korea Style Dengan Pendekatan Yusuf Al-Qardhawi* (Skripsi, Fakultas ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu Hadis, 2023)

metode ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi hermeneutik. Penelitian kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh informan melalui cara pandang yang dimiliki serta orang lain terhadap *Fashion Style*.²³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni membahas tentang gaya busana *crop top*. Perbedaan adalah jurnal tersebut hanya membahas fashion *crop top* saja tanpa didampingi dengan hadis-hadis atau pun ayat al-qur'an yang berhubungan dengan pakaian perempuan.

e. Jurnal oleh Ansharullah. Judul: *Pakaian Muslimah Dalam Perspektif Hadis dan Hukum Islam*. Jurnal: *Syariah dan Hukum*.

Di dalam metode ini menggunakan metode penelitian yang bersifat *library research* (penelitian kepustakaan) yang terdiri dari kitab-kitab hadis (primer) dan al-Qur'an se'ta pendapat para ulama dan pakar terkait topik bahasan. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan oleh penulis yakni membahas tentang pakaian muslimah yang baik dan benar didalam hadis. Perbedaannya ialah pada penelitian tersebut hanya saja membahas pakaian muslimah dalam perspektif hadis dan hukum Islam. Sedangkan penelitian

²³ Anaku Saviola, dkk, *Gaya Berpakaian Crop Top Pada kalangan Mahasiswi Universitas Jember Untuk Pengelolaan Kesan dalam Tinjauan Teori Dramaturgi Erving Goffman*. Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan. Vol 2, no 1, (Januari, 2024)

yang penulis bahas ialah muslimah namun berpakaian model *crop top* dalam perspektif hadis (kajian hadis tematik)

Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian yang Dilakukan

No	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Trend Berpakaian Masa Kini Mengubah Fungsi Busana Muslimah Di Kalangan Wanita Muslim.	<p>a. Membahas tentang Fashion pada Zaman Sekarang yang Sedang Mempengaruhi Kalangan Muslimah.</p> <p>b. Metode ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan studi literatur akan makna, motif, dan pengalaman.</p>	Perbedaannya adalah sama-sama membahas tentang Fashion Muslimah akan tetapi Jurnal Tersebut lebih fokus ke Jilbab sedangkan penulis yang diteliti yaitu <i>fashion</i> Muslimah yang fokus terhadap pakaian <i>Crop Top</i> dan Jurnal tersebut tidak menggunakan Hadis-hadis sedangkan peneliti menggunakan hadis tematik.
2.	Pakaian Perempuan di Zaman Modern	a. Penelitian ini membahas tentang berpakaian yang	Perbedaannya skripsi tersebut menggunakan studi pemahaman hadis

	(Studi Pemahaman Hadis Tentang wanita Berpakaian Tapi Telanjang)	benar dalam agama Islam dan isi kandungan hadis-hadis atau al-Qur'an. b. Menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan (<i>library research</i>)	tentang wanita berpakaian tapi telanjang akan tetapi skripsi yang penulis teliti yakni berfokus pada <i>Muslimah Crop Top Fashion Style</i> dalam Perspektif hadis (Kajian Hadis Tematik)
3.	Telaah Hadis Pakaian Mewah Dalam Trend Korea Style dengan Pendekatan Yusuf Al-Qardhawi.	a. Persamaannya penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan oleh penulis yakni membahas aspek fashion Muslimah dalam konteks hadis yang berfokus pada interpretasi dan aplikasi dalam ajaran Islam terkait tren fashion modern. b. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif metode kepustakaan	Perbedaannya adalah di skripsi tersebut fokus pada “pakaian mewah” dalam konteks budaya Korea yang mengacu pada pemikiran Yusuf Al-Qardhawi dan menggali dampak budaya Korea dimana hal itu mempengaruhi pemahaman Muslimah tentang pakaian. Sedangkan skripsi ini lebih spesifik pada crop top sebagai gaya berpakaian modern dengan menggunakan hadis tentang pakaian perempuan.

		<i>(library research)</i>	
4.	Gaya Berpakaian <i>Crop Top</i> pada Kalangan Mahasiswi Universitas Jember Untuk Pengelolaan Kesan dalam Tinjauan Teori Dramaturgi Erving Goffman.	<p>a. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni membahas tentang gaya busana <i>crop top</i>.</p> <p>b. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.</p>	Perbedaannya adalah jurnal tersebut hanya membahas pakaian <i>Crop Top</i> saja tanpa didampingi dengan hadis-hadis atau ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan pakaian perempuan.
5.	Pakaian Muslimah Dalam Perspektif hadis dan Hukum Islam	<p>a. Persamaan penelitian yang penulis teliti yakni membahas tentang pakaian Muslimah dan Perspektif hadis.</p> <p>b. Penelitian ini bersifat <i>(library research)</i> (penelitian kepustakaan)</p>	Perbedaannya ialah jurnal tersebut meneliti pakaian muslimah dalam perspektif hadis. Sedangkan penelitian yang penulis teliti ialah muslimah namun berpakaian <i>crop</i>

			<i>top</i> dalam perspektif hadis (kajian hadis tematik)
--	--	--	--

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakan sebagai perspektif atau pisau analisis, bukan untuk diuji.²⁴

1. *Fashion*

a. Pengertian *Fashion*

Fashion telah menjadi bagian penting dari gaya, dan penampilan keseharian masyarakat. *Fashion* dalam bahasa Inggris, yang mempunyai arti cara, kebiasaan, atau mode.²⁵

Sering kali di identikan *fashion* dengan busana atau pakaian, padahal sebenarnya yang dikatakan *fashion* ialah mencakup semua yang telah diikuti oleh banyak orang dan menjadi tren, contohnya topi, aksesoris,

²⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember : UIN Kiai haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 31.

²⁵ Mujibul Jannah, *Pengaruh Fashionable Dalam Gaya Busana Muslimah*, (Skripsi, UIN AR-RANIRY Darussalam Banda Aceh, 2023), 16.

sepatu dan lain sebagainya. Oleh karena itu, fashion cenderung berumur pendek dan tidak bersifat kekal.²⁶

b. Fenomena dalam Dunia *Fashion*

Adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat mempengaruhi perubahan trend *fashion* yang ada di Indonesia. Teknologi berkontribusi untuk merubah trend *fashion* yang ada pada masa sekarang hingga masa yang akan datang. Cara seseorang berpakaian yang mengikuti trend *fashion* memperlihatkan kepribadian dan idealisme seseorang. Maka dari itu *fashion* menjadi gaya hidup seseorang. Dengan adanya teknologi yang semakin canggih memungkinkan terjadinya proses pelipatan dan pemadatan ruang dan waktu, dimana pemasaran produk *fashion* dapat menembus setiap belahan dunia dalam waktu yang terbilang singkat untuk memenuhi hasrat konsumsi masyarakat modern kemudian hal tersebut dikenal dengan istilah "*Fast Fashion*".

Perkembangan dunia *fashion* Muslim di Indonesia sangatlah cepat sehingga di masa yang akan datang Indonesia akan menjadi kiblat *fashion* hijab diseluruh dunia. Banyak para talenta muda yang berbakat menyumbangkan ide nya dalam bidang *fashion* sehingga bisa merubah pakaian muslim yang kuno menjadi sebuah pakaian yang modis dan trendi.

Salah satu karakteristik Islam adalah ajaran yang relevan dengan segala zaman dan tempat. Oleh sebab itu, Islam tidak merinci aturan-aturan yang baku kecuali dalam persoalan ibadah ritual. Berkaitan tentang persoalan

²⁶ Harisan Boni Firmando. *Sosiologi Kebudayaan Dari Nilai Budaya Hingga Praktik Sosial*. (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022), 184.

sosial-budaya dalam hal pakaian misalnya, ajaran Islam hanya mengatur nilai-nilai yang menyatakan bahwa pakaian dalam Islam harus menutup aurat dan lekuk tubuhnya tidak sampai terlihat agar tidak menimbulkan syahwat lawan jenisnya.

Dalam hal ini, Islam sangat menghargai adat istiadat dan budaya masyarakat selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai ini. Model busana dalam suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya bisa jadi berbeda, dapat dilihat dari model pakaian Arab, India, Iran, China dan Indonesia yang sangat berbeda-beda. Karena model busana yang termasuk hasil kreasi dan budaya manusia yang dapat berkembang maka model apapun yang dianggap baik oleh suatu masyarakat dapat dibenarkan oleh ajaran Islam selama masih sejalan dengan nilai-nilai Islam tentang pakaian yakni menutup aurat.

Didalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abū Dāwud harus dipahami sesuai konteksnya bahwa yang dilarang dan dikutuk oleh Nabi adalah jika pakaian itu tidak sesuai dengan nilai-nilai etika Islam yang bertentangan dengan budaya masyarakat setempat. Oleh karena itu, jika suatu masyarakat telah menganggap bahwa model pakaian tertentu hanya diperuntukkan bagi laki-laki kemudian dipakai oleh perempuan dan menimbulkan kesan bahwa perempuan yang memakainya seperti lelaki maka hukumnya terlarang. Berbeda halnya dengan masyarakat disuatu tempat telah mengenal bahwa mode pakaian tertentu dipakai oleh perempuan meskipun sebelumnya dipakai oleh laki-laki. Dengan

demikian, Islam memperbolehkannya selama nilai-nilai ajaran agama dalam berpakaian.²⁷

c. Fungsi *fashion* dalam kehidupan sebagai berikut:²⁸

1) *Fashion* sebagai pencitraan diri.

Berdasarkan pengalaman sehari-hari, *fashion* dipilih sesuai mood diri masing-masing. Karena *fashion* sendiri bagian dari *lifestyle* atau gaya hidup sehingga seseorang dapat menunjukkan kualitas gaya hidupnya.

2) *Fashion* sebagai identitas sosial.

Fashion bukan hanya berperan sebagai suatu media untuk menciptakan sesuatu, akan tetapi mengubah identitas yang membawa pada perubahan diri baik secara fisik maupun mental.

3) *Fashion* sebagai media komunikasi.

Seseorang dapat komunikasi dengan seseorang lainnya melalui gaya maupun dandanan. Jika seseorang bukan tipe orang yang tidak peduli dengan *fashion* ketika berinteraksi akan tetap menafsirkan bahwa seseorang tersebut membuat suatu kesan terhadap *fashion*.

d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi perkembangan dalam dunia *fashion* sebagai berikut:

1) Media Masa

²⁷ Moh. Mufid, *Fikih Untuk Milenial*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), 104-106.

²⁸ Sudarto, M. Lailiya, *Implikasi Trend Fashion Terhadap perilaku Sosial Calon pendidika (Studi kasus Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam)*, (Skripsi, IAIN Kediri, 2020), 66.

Melalui media ini akan menyajikan informasi termasuk pada dunia *per-fashion* yang akan disampaikan kepada masyarakat.

2) Dunia *entertainment*

Ini menjadi salah satu faktor yang sangat besar, para selebritas akan memberikan dunia seputar *fashion* kepada masyarakat sehingga seseorang tersebut akan mengikuti gaya.

3) *Internet*

Internet pun menjadi faktor penyebar luasnya dunia *fashion* seperti *wibesite* yang menyajikan seputar *fashion* terkini yang sedang populer.

4) Dunia Bisnis

Merupakan faktor berkembangnya *fashion* di Indonesia. Demi memiliki banyak keuntungan para penjual berlomba-lomba untuk menampilkan karya busana dengan berbagai bentuk model.

2. Muslimah

a. Pengertian Muslimah

Wanita Muslimah identik dengan sebuah pakaian syar'i bahkan tidak jarang yang menggunakan cadar, tingkah laku baik, sopan dan pribadi yang muslimah selalu menundukan pandangan dan selalu berada dirumah serta tidak keluar rumah kecuali di temani oleh sang suami.²⁹

²⁹ Maiputri Desnaprianti, *Pemakaian Aksesoris Kecantikan Bagi Muslimah Dalam Perspektif Hadis*, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, 2024), 13.

Dalam pandangan Islam Muslimah adalah perempuan yang menjalankan perintah Allah dan mengikuti sunnah Nabi Muhammad Saw. Maka, secara keseluruhan Muslimah mencerminkan identitas dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjaga moralitas dalam masyarakat.

3. *Crop Top*

Crop top adalah jenis pakaian atasan yang biasanya pendek dan berakhir pada area pinggang, sehingga memperlihatkan bagian perut. *Crop top* dapat bervariasi dalam desain, bahan, dan gaya.

Tren busana *Crop Top* ini sudah ada sejak lama yang kemudian berkembang pada 1970-an, dilansir *Tatler*. Butuh waktu lama *crop top* bisa diterima di barat, Eropa dan Amerika Serikat karena beriklim dingin. Berbeda di Timur, banyak negara yang beriklim hangat terasa kurang nyaman jika seluruh bagian tubuh tertutup. Misalnya di India, busana tari tradisional perempuan bagian atas dan bawah pendek. Pakaian untuk tari perut juga berasal dari timur, walaupun belum dipastikan mendetail asal-usulnya. Sebab, pakaian itu mengalami berbagai perubahan selama periode waktu tertentu dan tempat seperti Mesir, Timur Tengah dan Asia memiliki fashion gaya masing-masing. Akhirnya, gaya busana Bedlah menjadi terkenal, setidaknya untuk orang barat. Dirancang oleh pemilik kabaret Mesir Badia Masabni, Bedlah adalah kostum yang memperlihatkan bagian perut untuk menari.

Mengutip *Startup Fashion*, *crop top* dianggap memikat dalam beberapa dekade sebelum akhirnya diterima oleh orang Barat. Walaupun awalnya *crop top* dianggap eksotis dan terbuka untuk diadopsi dalam budaya mereka dan tidak seperti orang-orang Timur yang memiliki kebutuhan untuk memakai *crop top*. Mengutip *fashionat Brown*, asal-usul *crop top* bermula pada 1940-an. *Crop top* dibuat sebagai cara untuk menghemat kain selama Perang Dunia II. Namun, akhirnya menjadi mode penuh gaya dan tren musim panas yang dipasangkan dengan rok atau celana yang tinggi dibagian pinggang. Seperti kebanyakan tren baru, tidak semua orang menyambut baik *crop top* di dunia mode. Banyak yang menganggap bahwa pakaian itu terlalu terbuka.

Gaya *crop top* yang bergaya dan lebih konservatif bertahan sepanjang 1950-an. Pada tahun 1960-an busana tersebut menepi dari tren, ketika berkembang gaya blus dalam budaya hippie kemeja yang diikat dibagian depan. Pada akhir 1970-an, *crop top* muncul kembali dengan setelan berbeda.³⁰ Dikutip *Tatler* pada tahun 1980, tampilan perut atau aerobik mulai muncul. *Crop top* dengan baju ketat dipamerkan oleh artis seperti Madonna dan dalam Film bertema tari seperti *Flashdance* dan *Dirty Dancing*. Mode atasan ini berlanjut pada tahun 1990-an saat gaya hidup sehat dan olahraga mulai digemari. Kemudian pada tahun 2000-an, *crop*

³⁰ <https://gaya.tempo.co/read/1609579/asal-usul-busana-crop-top>

top hampir menghilang. Namun, kembali populer pada tahun 2010-an bahkan hingga tahun 2022.³¹

Beberapa contoh model *crop top* untuk Muslimah yang tetap menjaga kesopanan dan memenuhi prinsip *fashion* :

- a. *Crop Top* lengan panjang dan longgar, *crop top* berlengan panjang yang lebih sederhana dengan bahan yang lebih longgar yang bisa dipadukan dengan rok.
- b. *Peplum Crop Top*, model *peplum* yang sedikit melebar dibagian bawah, yang dapat memberikan bentuk lebih tertutup akan menutupi pinggang.
- c. *Crop Top* bentuk model depan terbuka, model *crop top* dengan desain depan terbuka dan biasanya dilengkapi dengan tali, kancing, resleting dan sebagainya yang sekiranya tertutup bagian depan.
- d. *Crop Top* hijab Olahraga, pakaian yang menggabungkan elemen gaya modern yang didesain untuk memberikan kenyamanan saat berolahraga, yang terbuat dari bahan elastis sehingga cocok untuk aktivitas akan tetapi harus tetap memenuhi aturan dalam berpakaian dalam Islam.

Tren pakaian terhadap *crop top* ini memiliki dampak positif dan negatif:

- a. Dampak positif.

³¹ <https://www.tribunnewswiki.com/2022/07/06crop-top>

- 1) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penjualan pakaian tren tersebut.
- 2) Memperkenalkan konsep bahwa *fashion* muslimah tidak membosankan dan tetap bisa *Fashionable*.
- 3) Menggunakan *crop top* dapat menjadi cara bagi Muslimah untuk mengekspresikan gaya pribadi dan kreativitas mereka. Dalam batasan yang sesuai, dapat membantu mereka lebih nyaman dan percaya diri dengan penampilan mereka.
- 4) Dalam dunia mode yang terus berkembang, *crop top* dapat dipadukan dengan berbagai jenis pakaian lainnya, seperti *outwear* atau *long skirt* yang tentang menghormati prinsip-prinsip berpakaian syar'i yang memberikan peluang untuk berkreasi dan tampil menarik.
- 5) Mengikuti tren *fashion* terkini bisa memberikan rasa percaya diri dan membuat seseorang merasa lebih terhubung dengan lingkungan sosial. Hal ini dapat menjadikan cara untuk menampilkan sisi modern dalam berbusana.

b. Dampak negatif

- 1) Mendapat pengaruh dari budaya barat.
- 2) Penggunaan *crop top* seringkali dianggap tidak sesuai dengan norma berpakaian dikalangan masyarakat Muslim yang lebih konservatif. Hal ini dapat menjadi perdebatan atau penilaian

negatif dari orang lain, yang merasa bahwa pakaian tersebut tidak mencerminkan nilai-nilai agama.

- 3) Ada beragam penafsiran wanita Muslim harus seharusnya berpakaian. *crop top* bisa dianggap tidak sesuai dengan ajaran tentang kesopanan sehingga menimbulkan konflik batin bagi individu yang ingin tetap modis namun juga taat pada ajaran agama.
- 4) Ada kemungkinan dari mereka para perempuan memiliki tekanan sosial dikalangan muslimah untuk selalu tampil modis dan *trendy*.

Oleh sebab itu, penggunaan *crop top* dikalangan Muslimah adalah pilihan yang subjektif. Penting untuk mempertahankan konteks, nilai-nilai pribadi, dan reaksi dari masyarakat sekitar. Setiap individu memiliki hak untuk memilih apa yang mereka anggap tepat selama tetap menghormati prinsip-prinsip yang diyakini.

4. Pakaian dalam Pandangan Islam

Ada tiga prinsip utama dalam Islam yang berkaitan dengan pakaian, yakni pakaian yang baik (patut-pantas), menutup aurat, serta tidak berlebihan. Meski demikian, bukan berarti Islam menolak segala jenis pakaian yang Indah dan bermodel cantik sebagaimana mode pakaian masa kini³². Ada beberapa syarat berpakaian dalam Islam yaitu :

³² Izzah Qanita Nailiya, *Modis, Tapi Ahlul jannah!*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), 140.

- a. Harus menutup Aurat.
- b. Tidak berpakaian tipis
- c. Tidak menyerupai lawan jenis
- d. Bukan pakaian glamor.

Adapun hikmah menutup Aurat/menggunakan busana Muslimah sebagai berikut:³³

- 1) Wanita Islam yang menutup aurat/mengenakan busana muslimah akan mendapat pahala, karena ia telah melaksanakan perintah yang diwajibkan oleh Allah Swt, bahkan akan mendapat ganjaran yang berlipat karena menyelamatkan dari perbuatan zina.
- 2) Busana Muslimah merupakan psikologi pakaian, sebab menurut kaidah pokok ilmu jiwa, pakaian adalah ceminan diri seseorang, maksudnya kepribadian seseorang terbaca dari cara model pakaiannya, misalnya seseorang yang bersikap sederhana dan yang bersifat ekstrim akan terbaca dari penampilannya.
- 3) Memakai busana ekonomis dapat menghemat anggaran belanja dan waktu. Jika dipelajari secara detail perbedaan biaya hidup antara wanita memakai jilbab dengan wanita yang suka berdandan dan tabarruj akan jelas.

Didalam Al-Qur'an, makna pakaian sering disebut dengan menggunakan tiga istilah, yaitu *libās*, *Thiyāb*, dan *Sarābīl*.³⁴

³³ Henderi Kusmidi, *Konsep batasan aurat Dan Busana Muslimah Dalam Perspektif Hukum islam*. Jurnal El-Afkar Vol.5, No.II, (Juli-Desember, 2016), 104.

³⁴ Muhammad Walid, Fitratul Uyun, *Etika Berpakaian bagi Perempuan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 17.

- a. *Libās* (bentuk jamak dari *lubsun*) memiliki makna segala sesuatu yang menutupi tubuh, baik itu berupa busana luar maupun perhiasan. Oleh karenanya, *Libās* disini tidak harus pakaian yang berarti menutupi aurat saja, cincin yang menutup sebagian jari juga bisa berarti pakaian.
- b. *Thiyāb* yang merupakan bentuk jamak dari *Thawb*, memiliki arti kembalinya sesuatu pada keadaan semula, atau keadaan yang seharusnya sesuai dengan ide pertamanya. Keadaan semula atau ide dasar tentang pakaian adalah agar dipakai. Sedangkan ide dasar yang terdapat dalam diri manusia (sebagai orang yang memakai pakaian) adalah penutup auratnya, sehingga pakaian diharapkan dipakai oleh manusia untuk mengembalikan aurat manusia kepada ide dasarnya, yaitu tertutup.
- c. *Sarābīl* memiliki arti yang lebih fungsional, yakni fungsi pakaian kepada orang yang memakai.³⁵

5. Metode Memahami Hadis

Secara Umum dalam memahami hadis terbagi menjadi dua metode, *pertama* metode pemahaman hadis secara tekstual, *kedua* metode pemahaman hadis secara kontekstual.³⁶

³⁵ Muhammad Walid, Fitratul Uyun, *Etika Berpakaian bagi Perempuan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 18.

³⁶ Imam Alfarisi, *Perspektif Kiai Muhyiddin Abdussomad Tentang Azimat Dalam Buku Fiqh Tradisionalis (Studi Tematik Hadis tamimah)* (skripsi, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 17

a. Pemahaman Hadis secara tekstual

Kata tekstual berasal dari kata “Teks” dan Tual yang berarti kalimat, kata, atau susunan uraian. Tekstual dalam bahasa Arab disebut dengan kalimat atau lafadz. Sedangkan menurut istilah, metode pemahaman tekstual adalah memahami hadis Rasūlullah Saw sesuai dengan pedoman atau petunjuk yang terdapat pada teks atau lafadz hadis atau memahami hadis tanpa melibatkan unsur selain dari makna dan lafadz hadis. Artinya pemahaman ini hanya fokus pada makna dan lafadz hadis itu sendiri.

Menurut Yusuf Al-Qardhawi beliau membagi metode kontekstual menjadi dua bagian :

1) *Mauḍu al-Lafzi* (indikasi teks)

Menurut Al-Qardhawi hal yang paling penting dalam memahami hadis adalah memahaminya dengan pemahaman yang benar, kata demi kata dalam hadis karena sering kali terjadi perbedaan makna atau terjadi perubahan makna.

2) Majaz dan Hakikat

Dalam kitab Al-Qardhawi menyatakan bahwa tidak semua hadis selalu menunjukkan makna yang jelas atau mudah dipahami terkadang sebuah hadis berupa majaz dan terkadang ada juga yang berupa hakikat. Maka pemahaman hadis harus berdasarkan analisa yang komprehensif, sehingga makna yang tidak jelas dari hadis tersebut dapat diketahui.

b. Pemahaman Hadis secara Kontekstual

Konteksual berasal dari kata “Konteks” dalam kamus besar Indonesia memiliki dua arti yakni bagian suatu kalimat yang mana dengan bagian tersebut dapat mendukung kejelasan makna dan juga berarti sebagai situasi yang berkaitan dengan suatu kejadian.

6. Hadis Tematik

Metode hadis tematik disebut juga dengan metode *Maudhu’i*. lafaz *Maudhu’i* dari kata “*Maudhu’un* yang merupakan *Isim mafūl* dari lafaz *Wadha’a* yang mempunyai arti masalah atau pokok permasalahan. Metode ini merupakan metode yang digunakan dengan cara mengklasifikasikan hadis-hadis yang berada dalam satu topik pembahasan yang berasal dari kitab-kitab hadis.³⁷

Penelitian menggunakan metode pemahaman hadis Yusuf Al-Qardhawi karena metode tersebut dianggap cocok untuk diaplikasikan dalam penelitian ini. Yusuf Al-Qardhawi juga memberikan penjelasan terhadap hadis yang terkait dengan masa sekarang secara rinci dan aplikatif.³⁸ Salah satu urgensi dari studi hadis tematik, sebagaimana dikatakan oleh Yusuf Al-Qardhawi bahwa menghimpun ragam hadis yang mempunyai kesamaan tema adalah cara yang harus dilakukan agar menghindari kemungkinan terjadi kesalahan dalam memahami suatu hadis.³⁹

³⁷ Muhammad Ira, “Studi Hadis Tematik”, *al-Bukhari: Jurnal Ilmu hadis*, Vol.1 No.2 (Juli 2018), 190-191, <https://doi.org/10.32505/al-bukhari.v1i2.961>.

³⁸ Fatur Novan Rahmatullah, *Hadis Wanita Lebih Baik Berpakaian Hitam (Studi Ma’anil Hadis)*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), 16

³⁹ Muhammad Diman Rasyid, “*Metode Pemahaman Hadis: Metode, Teknik Interpretasi dan Pendekatan Dalam Memahami Hadis*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2016),8

Diantara beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan metode hadis tematik menurut Yusuf Al-Qardhawi⁴⁰ sebagai berikut :

- a) Menentukan topik yang akan dibahas.
- b) Melakukan pengumpulan hadis yang terkait dalam satu tema dengan menggunakan cara takhrijul hadis, baik secara lafal maupun makna.
- c) Memilah-milah hadis dengan kemungkinan perbedaan asbabul wurud nya ataupun periwayatannya berdasarkan kandungan hadis.
- d) Melakukan I'tibar.
- e) Memahami hadis sesuai latar belakangnya, situasi dan kondisinya.
- f) Melakukan penelitian sanad.
- g) Melakukan penelitian matan.
- h) Mempelajari tema-tema yang mengandung arti serupa dengan tema atau permasalahan yang dipilih.
- i) Melengkapi pembahasan dengan ayat-ayat pendukung atau hadis-hadis pendukung.
- j) Menyusun hadis penelitian dengan kerangka besar konsep
- k) Menarik kesimpulan.

⁴⁰ Yusuf Al-Qardlawi, *Kaifa Nata'amalu Ma'a As-Sunnah An-Nabawiyah*, terj. Muhammad Al-Baqir (Cet: I; Bandung: Karisma, 1993), 92.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis pendekatan ini menggunakan pendekatan hadis tematik. Data-data kualitatif ini menekankan dalam bentuk kata-kata bukan merupakan angka-angka yang berupa acuan dan perilaku obyek yang diteliti.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan *Library research* atau studi teks, penelitian ini berfokus pada pencarian data yang diambil dari berbagai macam literatur seperti buku, jurnal, buku lainnya yang terkait dengan pembahasan yang diangkat dalam penelitian.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan berbagai referensi yang digunakan untuk mendeskripsikan penelitian, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur seperti : buku, jurnal, artikel dan sumber lainnya, ada dua sumber dalam penelitian ini diantaranya sumber data primer dan sumber data sekunder :

a. Sumber primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung berdasarkan sumber aslinya. Dalam hal ini penelitian mengambil dari kitab-kitab hadis *Al-Kutubu as-Sittah*.

b. Sumber Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang tidak berkaitan dengan sumber aslinya secara langsung. Terkait hal tersebut sumber data diperoleh dari literatur-literatur lainnya. Berupa buku-buku tentang busana muslimah, skripsi, artikel, dan jurnal serta ensiklopedia berupa website.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan langkah-langkah Maudhu'I dengan menggunakan sumber data primer maupun sekunder yang telah ditentukan.

D. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data.⁴¹ Analisis data yang dilakukan oleh peneliti ini adalah analisis terhadap isi data yang memiliki keterkaitan dengan penelitian *Muslimah Crop Top Fashion Style* yang terjadi saat ini.

Analisis data terhadap muslimah yang mengenakan *crop top* dari perspektif hadis dapat dilakukan dengan cara pendekatan hadis tematik.

Berikut langkah-langkahnya :

⁴¹ Salim & Sahrum, *Metodologi penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, keagamaan, dan pendidikan*, (Bandung : Citapustaka Media, 2012), 146.

1. Menemukan hadis-hadis yang berkaitan dengan pakaian dan aurat dalam literatur hadis. Fokus pada hadis yang menjelaskan tentang aurat wanita dan aturan berpakaian.
2. Memahami makna lafadz hadis.
3. Menerapkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam hadis-hadis tersebut pada konteks *fashion crop top modern*.
4. Memberikan rekomendasi mengenai kesesuaian *fashion crop top* terkait panduan berpakaian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam bagi Muslimah.

E. Tahap penelitian

- a. Menemukan Permasalahan
- b. Melakukan studi literatur
- c. Studi Pendahuluan
- d. Pengumpulan Data
- e. Analisis Data
- f. Mengambil Kesimpulan.
- g. Meningkatkan Keabsahan Data
- h. Narasi Hasil

BAB IV

PENYAJIAN ANALISIS DATA

A. Gambar Pakaian Muslimah *Crop Top*

Pada penelitian ini berfokus pada gambar pakaian Muslimah model *Crop Top* yang semakin berkembang dalam dunia mode saat ini. Seiring dengan tren *Fashion* di kalangan generasi muda, pakaian *crop top* mulai mendapatkan perhatian sebagai pilihan busana yang dianggap modern dan *stylish*. Namun disisi lain, fenomena ini memunculkan pertanyaan terkait kesesuaian dengan ajaran Islam, khususnya dalam konteks tata cara berpakaian Muslimah yang tercermin dalam hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, khususnya mengenai adab berpakaian dan batasan aurat bagi wanita.



Gambar 4.1 *Crop Top* Lengan Panjang dan longgar

Model *crop top* ini memiliki potongan yang longgar dan lebih panjang atau sedikit lebih panjang sehingga dapat menutupi perut. Bahan dari *crop top* ini bisa berupa kain yang tidak transparan dan tebal, seperti katun dan wol yang memberikan kesan sopan. Model *crop top* seperti itu dapat diterima dalam Islam jika dipadukan dengan rok atau celana panjang yang longgar.



Gambar 4.2 *Peplum Crop Top*

Peplum Crop Top merupakan salah satu model pakaian wanita yang memiliki desain bagian bawah yang melebar seperti rok mini, yang biasanya dikenakan diatas pinggang. Namun, untuk Muslimah pakaian seperti *peplum crop top* ini harus diperhatikan agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam, khususnya terkait dengan aurat dan adab berpakaian. oleh karena itu, agar sesuai pastikan menggunakan pakaian yang berlapis dan bawahan yang longgar sehingga tidak terlihat bagian perut dan membentuk pada bagian pinggang.



Gambar 4.3 *crop top* bentuk model depan terbuka

Crop top bentuk model depan terbuka ialah jenis pakaian yang cukup populer karena desain nya mudah dipakai yang memberikan kesan santai dan tetap *stylish*. Namun, perlu diperhatikan agar tidak membuka terlalu lebar atau terlalu sering digunakan pada bagian tubuh yang seharusnya tertutup. Jika *crop top* dengan bentuk model terbuka memiliki potongan yang lebih pendek maka dapat dipadukan dengan rok panjang untuk menjaga bahwa pakaian tersebut tidak terlihat terlalu ketat dan memilih desain yang sederhana yang tidak berlebihan agar sesuai dengan ajaran Islam tentang berpakaian yang sopan.



Gambar 4.4 *crop top* hijab Olahraga

Bagi muslimah, berolahraga sambil tetap menjaga auratnya adalah hal yang bisa dilakukan, tetapi harus memperhatikan kaidah pakaian yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, banyak *brand* yang mengembangkan pakaian olahraga yang longgar, nyaman, dan menutupi aurat, sehingga memungkinkan wanita untuk berolahraga dengan tetap menjalankan kewajiban yang syar'i.

B. Model Pakaian Muslimah Dalam Perspektif Hadis

Kata busana dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah pakaian lengkap. Kata busana juga seringkali dipakai untuk baju yang tampak dari luar saja. Busana juga dapat diartikan sebagai barang yang dipakai berupa baju, celana, dan sebagainya. Sedangkan muslimah berarti wanita Muslim. Singkatnya Muslimah dapat diartikan sebagai baju wanita muslim yang dipakai untuk menutupi seluruh tubuh sesuai dengan yang telah ditentukan dalam ajaran Islam.⁴²

Dalam sudut pandangan Islam, kata Busana Muslimah lebih mengarah kepada *hijāb* dan *jilbab* untuk menutup aurat. Hijab adalah penutup seluruh anggota badan kecuali muka dan telapak tangan. Hijab lebih sempurna dari pada penggunaan kata *al-khīmār* (kerudung) karena meliputi seluruh badan termasuk perhiasan. Sedangkan jilbab adalah kain yang lebih besar ukurannya dari kerudung dan menutup seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan atau dalam budaya Indonesia jilbab dikenal sebagai baju gamis sedangkan kerudung adalah penutup bagian kepala sampai bawah dada.

1. Hadis-Hadis tentang pakaian perempuan

a. Hadis tentang larangan perempuan membuka Aurat.

1) Hadis Abū Dāwud

حَلَّيْنَا يَعْقُوبُ بْنُ كَعْبٍ الْأَنْطَاكِيُّ، وَمُؤَمَّلُ بْنُ الْفَضْلِ الْحَرَّانِيُّ، قَالَا: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ بَشِيرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ خَالِدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ يَعْقُوبَ ابْنَ دُرَيْكِ: عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ، دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ

⁴² Melia Ilham, *Konsep Busana Muslimah Menurut Tafsir Al-Misbah*, (Skripsi, UIN AR-Raniry Darussalam Aceh, 2017), 8

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهَا ثِيَابٌ رِيقٌ، فَأَعْرَضَ عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: «يَا أَسْمَاءُ، إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذْ لَبَلَعَتْ الْمَحِيضَ لَمْ تَصْلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا» وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَّيْهِ قَالَ أَبُو دَاوُدَ: «هَذَا مُرْسَلٌ، خَالِدُ بْنُ دُرَيْكٍ لَمْ يُدْرِكْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا

“Telah menceritakan kepada kami Ya'qūb bin Ka'b Al Antaqi dan Muammal bin al-Faḍl al-Harrāni keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Al Waḥid dari Sa'īd bin Bashīr dari Qatādah dari Khālīd berkata: Ya'qūb bin Durāik berkata dari 'Aisyah radliyallahu 'anha, bahwa Asmā binti Abī Bakr masuk menemui Rasūlullah Saw dengan mengenakan kain yang tipis, maka Rasūlullah Saw pun berpaling darinya. Beliau bersabda: "Wahai Asmā, sesungguhnya seorang wanita jika telah baligh tidak boleh terlihat darinya kecuali ini dan ini -beliau menunjuk wajah dan kedua telapak tangannya-." (HR. Abū Dāwud)⁴³

Abū Dāwud berkata: Ini hadits mursal. Khālid bin Durāik belum pernah bertemu dengan 'Aisyah radliyallahu 'anha.” (Sunan Abu Dawud : 4104) (Diriwayatkan oleh Abū Dāwud didalam Kitabnya pada bab *من زينتها المرأة من زيتها* juz 4 halaman 62, menurut Al-albānī hadis ini hasan.

Hadis tersebut disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw kepada Asmā binti Abū Bakr putri dari Abū Bakr aṣ-Ṣiddīq. Dalam konteks tersebut Nabi memberikan nasihat kepada mereka mengenai pakaian dan aurat wanita yang mencapai usia baligh. Sebab turunnya hadis ini ialah ketika Asmā binti Abū Bakr masuk menemui Rasūlullah SAW dengan mengenakan pakaian yang tipis. Pakaian itu mungkin terlihat transparan dan tipis, dimana dapat

⁴³ Abū Dāwud Sulaimān, *Sunan Abī Dāwud*, (Beirut: al-maktaban al-'Aṣ'ariyah), 62.

menimbulkan ketidaksesuaian dengan ketentuan Islam tentang aurat, akan tetapi Rasulullah Saw tidak langsung mengkritik namun memberikan nasihat yang lembut dan penuh hikmah. Secara keseluruhan hadis ini menekankan pentingnya menjaga aurat bagi wanita yang telah baligh agar terjaga kehormatan dan kesuciannya sesuai ajaran Islam.

b. Hadis tentang Pakaian Mewah

1) Hadis Ibnu Majah

حَلَّنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ حَلَّنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ الْمُغِيرَةَ عَنِ الْمُهَاجِرِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ مَنْ لَيْسَ تَوْبَ شَهْرَةٍ فِي النَّبَا أَلْبَسَهُ اللَّهُ تَوْبَ مَذَلَّتِيَوْمَ الْقِيَامَةِ ثُمَّ أَلْهَبَ فِيهِ نَارًا

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abd al-Malik bin Abi Ash-Shawārib telah menceritakan kepada kami Abu 'Awānah dari 'Utsmān bin al-Mughīrah dari al-Muhajir dari Abdullah bin 'Umar dia berkata, "Rasulullah Saw bersabda: "Barangsiapa mengenakan pakaian kemewahan (karena ingin dipuji) di dunia, maka Allah akan mengenakan pakaian kehinaan pada hari Kiamat dan dia akan di masukkan ke dalam api Neraka.” (Ibnu Mājah: 3606)⁴⁴

Diriwayatkan oleh Ibnu Mājah dari Abdullah bin 'Umar, pada

bab *Man Labisa Syuhrotin*, juz 2 halaman 1192, menurut Hukm Al-

albānī hadis ini hasan.

2) Hadis Abū Dāwud

حَلَّنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْسَى، حَلَّنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ شَرِيكِ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي زُرْعَةَ، عَنِ الْمُهَاجِرِ الشَّامِيِّ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، - قَالَ فِي حَدِيثِ شَرِيكِ نِيَفَعُهُ - قَالَ:

⁴⁴ Abū 'Abdullah bin Yazīd ibn Mājah al-Rab'i Al-Qizwīnī, *Sunan Ibnu Mājah*, (Dār: Ihya Al-Kitābah Al-'arobiyyah), 1192.

«مَنْ لَيْسَ تَوْبَ شَهْرَةِ أَلْبَسَهُ اللَّيَوْمَ الْقِيَامَةَ تَوْبًا مِثْلَهُ» زَادَ عَنْ أَبِي عَوَانَةَ «ثُمَّ
تُلْهَبُ فِيهِ النَّارُ»

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin ‘Isa berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Awānah. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Muhammad -yaitu Ibnu Isa- dari Sharīk dari ‘Utmān bin Abu Zur’ah dari Al-Muhajir Ash-Shāmī dari Ibn ‘Umar perawi berkata: dalam hadits Sharīk yang ia marfu'kan ia berkata: "Barangsiapa memakai baju kemewahan (karena ingin dipuji), maka pada hari kiamat Allah akan mengenakan untuknya baju semisal. Ia menambahkan dari Abi ‘Awānah: "Lalu akan dilahab oleh api neraka. (Abū Dāwud : 4029)⁴⁵

Diriwayatkan oleh Abū Dāwud dari Ibn ‘Umar pada Bab *fī labisa Shuhrotin*, Juz 4 halaman 43, menurut Al-albānī hadis ini hasan.

Syarah tentang hadis tersebut tidak dijelaskan secara rinci dalam literatur hadis utama. Namun, asbāb al-wurūd secara umum merujuk pada konteks peristiwa yang menyebabkan Rasulullah Saw menyampaikan hadis tertentu. Dalam konteks hadis tentang pakaian syuhrah meskipun tidak ada yang menjelaskan asbāb al-Wurūd hadis tersebut dapat dipahami dalam kontes sosial dan budaya masyarakat pada waktu itu yang tampaknya memberi peringatan tentang bahaya kesombongan dan berpenampilan pada saat masa Nabi hingga saat ini yang masih memiliki kecenderungan dikalangan sebagian orang terhadap pakaian yang mencolok. Karena tujuan yang tidak diperbolehkan yaitu jika digunakan untuk

⁴⁵ Abū Dāwud Sulaiman, *Sunan Abū Dāwud*, (Dār: Al-Kutub al-‘ilmiyyah, 1٤١٠H), 43.

menyombongkan diri.⁴⁶ Maka, hadis ini mendorong umat Islam untuk menghindari sikap tersebut dan lebih mengedepankan kesederhanaan serta kerendahan hati.

3) Hadis Musnad Ahmad

حَلَّنَا هَاشِمٌ، حَلَّنَا شَرِيكٌ، عَنْ عُثْمَانَ يَعْنِي ابْنَ الْمُغِيرَةَ وَهُوَ الْأَعَشَى، عَنْ مُهَاجِرِ الشَّامِيِّ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ لَبَسَ ثَوْبَ شُهْرَةٍ فِي السُّنْيَا، أَلْبَسَهُ اللَّهُ ثَوْبَ مَذَلَّةٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ»

“Telah menceritakan kepada kami Hāshim, telah menceritakan kepada kami Shārīk, dari ‘Ustman bin Al-Mughīroh, yang juga dikenal sebagai Al-‘Ashā, dari Muhājir Ashāmī dari Ibnu ‘Umar berkata, Rasulullah Saw berkata: barang siapa yang mengenakan pakaian ketenaran di dunia, Allah akan mengenakan kepadanya pakaian kehinaan di hari kiamat” (HR. Ahmad)

c. Hadis tentang Pakaian Perempuan tapi Telanjang

1) Musnad Ahmad

حَلَّنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ حَلَّنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عِيَّاشِ بْنِ عَبَّاسِ الْقَتَبَانِيِّ قَالَ سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ سَمِعْتُ عِيَّاسَ بْنَ هِلَالِ الصَّدْفِيِّ وَأَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبَلِيِّ يَقُولَانِ سَمِعْنَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ سَيَكُونُ فِي آخِرِ أُمَّتِي رِجَالٌ يَرَكُبُونَ عَلَى السُّرُوحِ كَأَشْبَاهِ الرِّجَالِ يَنْزِلُونَ عَلَى أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ نِسَاءُهُمْ كَأَسِيَّاتِ عَارِيَّاتٍ عَلَى رُءُوسِهِمْ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْعِجَافِ الْعُنُوهْنَ فَلِنَّهِنَّ مَلْعُونَاتٌ لَوْ كَانَتْ وِرَاءَكُمْ أُمَّةٌ مِنَ الْأُمَّةِ لَخَدَمْنَ نِسَاءَكُمْ نِسَاءَهُمْ كَمَا يَخْدِمُنَّكُمْ نِسَاءُ الْأُمَّةِ قَبْلَكُمْ

"Telah menceritakan kepada kami ‘Abdullah bin Yazid, telah menceritakan kepada kami ‘Abdullah bin ‘Ayyash bin ‘Abbas Al-Qitbāni, berkata aku mendengar ayahku beliau mengatakan bahwa ia mendengar ‘Isā bin Hilāl Ash-Shadafī dan Abu Abdurrohman al-Hubulī berkata, Kami mendengar ‘Abdullah bin ‘Amr mengatakan bahwa ia mendengar Rasulullah Saw berkata akan datang suatu

⁴⁶ Khoirul Anwar. *BerIslam di Era Milenial, Solusi atas Problematika Ibadah, Hubungan Antarumat Beragama dan Kebangsaan*. (Semarang : Lawwana, 2022), 83.

masa di akhir zaman nanti pada ummatku akan terdapat orang-orang yang naik di atas pelana seperti orang-orang yang turun di depan pintu-pintu masjid, kaum wanita dari golongan mereka berpakaian tapi telanjang, di atas kepala mereka seperti punuk unta yang panjang lehernya dan kurus badannya. Laknatlah mereka (wanita-wanita itu) karena sesungguhnya mereka adalah para wanita yang terlaknat. Dan kalau seandainya setelah kalian ada segolongan umat maka niscaya wanita-wanita kalian akan menjadi budak/pembantu bagi wanita-wanita mereka sebagaimana kaum wanita dari kaum sebelum kalian menjadi budak bagi kalian." (HR. Ahmad:7083)⁴⁷

2) Shohih Muslim

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، حَلَنَّا جَرِيرٌ، عَنِ سُهَيْلٍ، عَنِ أَبِيهِ، عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «صِنْفَانِ مِنَ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ، وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيَلَاتٌ مَائِلَاتٌ، رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُحْتِ الْمَائِلَةِ، لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ، وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا، وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا»

“Telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb: Telah menceritakan kepada kami Jarir dari Suhail dari Bapakny dari Abi Hurairah dia berkata: Rasūlullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Ada dua golongan penduduk neraka yang keduanya belum pernah aku lihat. (1) Kaum yang memiliki cambuk seperti ekor sapi, yang dipergunakannya untuk memukul orang. (2) Wanita-wanita berpakaian, tetapi sama juga dengan bertelanjang (karena pakaiannya terlalu minim, terlalu tipis atau tembus pandang, terlalu ketat, atau pakaian yang merangsang pria karena sebagian auratnya terbuka), berjalan dengan berlenggok-lenggok, mudah dirayu atau suka merayu, rambut mereka (disasak) bagaikan punuk unta. Wanita-wanita tersebut tidak dapat masuk surga, bahkan tidak dapat mencium bau surga. Padahal bau surga itu dapat tercium dari begini dan begini." (Shohih Muslim : 2128)⁴⁸

⁴⁷ Abū ‘Abdullah ahmad bin Hanbal, *Musnad al-Imām Ahmad bin Hanbal*, (Muassah ar-Risālah, 1421H), 5664.

⁴⁸ Muslim bin al-Hijāj, *Musnad Ash-Shohih al-Mukhtasir*, (Dār: Ihya al-turōtsul ‘arabi), 1680.

Hadis tersebut tentang كَاسِيَاتُ عَارِيَاتٍ (Kāsiyatun ‘Ariyatun)

yaitu perempuan yang mengenakan pakaian yang tipis sehingga dapat menggambarkan warna kulit tubuhnya. Pada pakaian tersebut mereka seperti layaknya orang yang berpakaian akan tetapi pada hakikatnya mereka telanjang.⁴⁹ Oleh karena itu hadis tersebut memberi peringatan kepada umat Islam tentang perilaku atau kesopanan dalam berpakaian yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Golongan pertama adalah orang yang berlaku dzalim dan menindas dengan kekuatan mereka dan golongan kedua adalah wanita yang berpakaian tetapi masih menunjukkan aurat mereka yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Rasulullah Saw menggambarkan bahwa wanita-wanita seperti ini tidak akan masuk surga dan mencium baunya, meskipun bau tersebut dapat tercium dari jarak jauh.

d. Hadis tentang pakaian menyerupai lawan jenis

1) Abū Dāwud

حَلَنَّا أَبُو دَاوُدَ قَالَ: حَلَنَّا شُعْبَةَ، وَهَشَامَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «لَعَنَ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ، وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ»

“Telah menceritakan kepada kami Abū Dāwud berkata: telah menceritakan kepada kami Syu'bah dan hishām dari Qatadah dari ‘Ikrimah dari Ibn ‘Abbas dari Nabi Saw, Bahwasanya Beliau melaknat para wanita yang menyerupai laki-laki, dan melaknat laki-laki yang menyerupai wanita.(HR. Abū Dāwud : 2801)⁵⁰

⁴⁹ Muhammad Walid & Fitratul Uyun. Etika Berpakaian bagi Perempuan. (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 70-71.

⁵⁰ Abū Dāwud Sulaiman, *Musnad Abi Dāwud*, (Mesir: Dār Hajr,204), 400.

2) Ibnu Mājah

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ خَلَّادٍ الْبَاهِلِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «لَعَنَ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ، وَلَعَنَ الْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ»

"Telah menceritakan kepada kami Abū Bakr bin Khallād al-Bāhili berkata: Khālid bin al-Hārith berkata: Shu'bah meriwayatkan dari Qatādah, dari 'Ikrimah, dari Ibn 'Abbās, bahwa Nabi Saw 'melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan melaknat wanita yang menyerupai laki-laki."(HR. Ibnu Mājah: 1904)⁵¹

Diriwayatkan oleh Ibnu Mājah pada bab fī al-Mukhnatsīn juz 1 halaman 614, menurut hukum Al-albānī hadis ini Hasan.

Sebab munculnya hadis ini berkaitan dengan konteks sosial pada masa Nabi Saw di Arab pada zaman itu. Faktor yang menyebabkan diantaranya: *Pertama*, pada masa sebelum Islam masyarakat Arab sering kali memiliki praktik-praktik yang melanggar norma-norma Islam termasuk dalam hal penampilan dan identitas gender. Islam menekankan pentingnya membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam berpenampilan dan berperilaku. *Kedua*, kemungkinan ada pengaruh dari budaya luar yang mempengaruhi individu untuk meniru dan menyerupai penampilan atau perilaku dari gender yang berlawanan. Oleh karena itu, Rasūlullah Saw melarang hal ini dalam penyerupaan lawan jenis baik dari segi

⁵¹ Ibnu Mājah Abu 'Abdullah al-Qizwīnī, *Sunan Ibnu Mājah*, (Halb: Dār Ihyā al-Kutub al-'arabiyyah), 614.

bicara, gerak, perilaku, dan penampilan.⁵² Maka hal tersebut dianggap tidak sesuai dengan fitrah manusia yang sudah ditetapkan oleh Allah Swt.

2. Makna *al-Lafzi*

a. Hadis tentang perempuan membuka Aurat

بلغت (*balaghot*) berasal dari kata بلغ (*Balagho*) yang berarti “Mencapai” atau “sampai”. Bentuk kata ini mengacu pada wanita yang telah mencapai masa haid.

المحيض (*Al-Mahid*) berasal dari kata حاض (*Hād*) yang berarti menstruasi atau haid.

الآ هذا وهذا (*illā hadha wa hadha*) secara harfiah ialah kecuali ini dan ini. Menunjukkan bahwa wanita hanya boleh menampilkan atau memperlihatkan bagian tubuh tertentu yang biasanya tertutup seperti wajah dan telapak tangan. Oleh karena itu, menutup aurat yang benar ialah menutup bagian tubuh yang dapat menimbulkan gairah lawan jenis, bahan yang tidak tipis sehingga dapat menutupi aurat.

b. Hadis tentang Pakaian Mewah

⁵² M. Fahmi Ahsan H, *Larangan Berpakaian Menyerupai Lawan Jenis: (Studi Ma'anil Hadīth Riwayat Sunan Abī Dawūd Nomor Indeks 4097)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Jurusan Ilmu Hadis, 2019), 4

ثوب (*thawb*) berasal dari bahasa arab yang berarti pakaian atau baju. Kata شهرة (*Shuhrotun*) berarti terkenal atau populer. Maka, ثوب شهرة (*thawb Shuhroh*) adalah pakaian yang dipakai dengan niat untuk menarik perhatian. ثوب مذلة (*thawb madhallah*) ialah pakaian kehinaan merupakan perumpamaan untuk keadaan hina yang menimpa seseorang. Oleh karena itu, hadis ini memberikan peringatan kepada orang-orang yang sengaja memakai pakaian dengan tujuan untuk mencari perhatian dengan bentuk kesombongannya.



c. Hadis tentang Pakaian Perempuan tapi Telanjang

Pertama yang akan dibahas adalah lafadz كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ (*Kāsiyātun ‘Ariyātun*) Imam an-Nawawi dalam Syarh Muslim ketika menjelaskan beberapa makna kata diatas bahwa, *pertama*, wanita yang mendapat nikmat Allah, namun enggan bersyukur kepada-Nya. *Kedua*, wanita yang mengenakan pakaian, namun kosong dari amalan kebaikan dan enggan mengutamakan akhiratnya serta enggan pula taat kepada Allah. *Ketiga*, wanita yang menyingkap sebagian anggota tubuhnya sengaja menampilkan keindahan tubuhnya. Itulah yang dimaksud dengan wanita yang berpakaian tapi telanjang. *Keempat*, wanita yang memakai pakaian tipis sehingga nampak bagian dalam tubuhnya, wanita tersebut berpakaian, namun telanjang.⁵³

مُمِيلَاتٌ (*Mumīlātun*) dalam konteks hadis tersebut “wanita-wanita yang menarik perhatian orang lain atau condong kepada mereka. Ini menggambarkan wanita yang berpakaian tetapi masih menonjolkan aurat sehingga mereka menarik perhatian dengan cara yang tidak pantas.

مَائِلَاتٌ (*Māilātun*) dalam hadis tersebut berarti “wanita-wanita yang condong atau miring.” Dalam konteks ini māilāt menggambarkan mereka berjalan dengan gaya berlebihan sehingga pakaian condong ke

⁵³ Meida kartika, *Pakaian Perempuan Di Zaman Modern: Studi pemahaman Hadis Tentang Wanita Berpakaian tapi Telanjang*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2017), 46-47.

arah yang tidak pantas dan tidak terjaga kesopanan dan dapat menimbulkan fitnah.

البُخْتِ (*Al-Bukht*) disebutkan dalam lisan Arab bahwa “*bukht*” dan “*Bukhtiyah*” yaitu merujuk pada unta dengan dua punuk yang merupakan campuran antara bukht dan unta arab. Satu ekor disebut bukht, unta jantan (Jamil bukht) dan unta betina (Naqat bukhtiyah). Artinya kepala mereka seperti punuk unta dengan perumpamaan memperbesar dan mempertinggi kepala mereka dengan melilitkan sorban dan sejenisnya atau hiasan kepala mereka yang berlebihan dan mencolok sehingga tidak sesuai dengan kesederhanaan dan kesopanan yang telah dianjurkan.

d. Hadis tentang Pakian menyerupai Lawan jenis

Makna lafadz لعن (*La'ana*) kutukan atau pengucilan dari Allah Swt.

Ketika digunakan dalam hadis atau teks agama Islam, kata ini menunjukkan bahwa Allah Swt tidak akan memberikan rahmatnya kepada orang yang melakukan hal yang terlarang.

Secara bahasa *tasyabbuh* berasal dari kata شَبَّهَ - يَسْبُهْه - تَشْبِيْهَةً yang berarti serupa atau sama, الشَّبْهَ berarti persamaan, sedangkan الشَّبْهَة berarti keadaan serupa. المتشَبِّهِيْنَ yakni isim fa'il yang berarti orang

yang menyerupai.⁵⁴ التَشْبِهَاتُ adalah bentuk jamak dari kata التَشْبِهَاتُ

yang bermakna perempuan, (Mutashabbihah) yang menyerupai atau meniru laki-laki dalam penampilan atau gaya yang mirip dengan laki-laki, yang dilarang karena bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam tentang perbedaan dan kehormatan antara kedua jenis kelamin.

3. Makna Komprehensif Hadis-Hadis Pakaian Perempuan

Sebagaimana yang dapat diketahui bahwa aurat adalah bagian tubuh yang dilarang untuk diperlihatkan bagi yang bukan mahramnya, baik laki-laki maupun perempuan. Menurut pandangan hadis, busana atau pakaian bukan hanya berfungsi untuk melindungi tubuh saja, mempercantik diri, dan menarik lawan jenis, apalagi hanya untuk pamer.⁵⁵ Akan tetapi, lebih sebagai identitas Muslimah sebagai bentuk implementasi hukum syariat dan sebagai tanda kepatuhan seorang hamba kepada Allah.⁵⁶

Busana tidak memiliki Agama. Akan tetapi, Agama berkaitan dengan iman atau kepercayaan yang terletak di dalam hati manusia, penampakan darinya terlihat dari ritual dan puncaknya berupa perbuatan baik. Adapun bentuk, model, motif, warna dan lainnya diserahkan kepada masing-masing individu sesuai dengan kebutuhannya, yakni untuk melindungi tubuh dari sinar matahari atau menjaga tubuh dari cuaca dingin untuk menghindar dari

⁵⁴ M. Fahmi Ahsan H, *Larangan Berpakaian Menyerupai lawan Jenis: Studi Ma'anil Hadits Riwayat Sunan Abū Dāwud Nomor Indeks 4097*, (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2019), 71

⁵⁵ Sindi Juwita sari, Rita Yulian Anggraini. *Jumat Keputrian: "Meningkatkan karakter Religius Adab Berpakaian Muslimah"*. (Pagar Alam, Sumatera Selatan: CV LD Media, 2024), 23.

⁵⁶ Muhammad Muhsin Muiz. *Menjadi Muslim Profesional Sesuai Al-Qur'an*. (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2014), 170.

serangan atau senjata benda-benda lain. Maka yang tidak diperbolehkan jika digunakan yaitu untuk menyombongkan diri.⁵⁷

Maka makna tujuan hadis-hadis yang membahas tentang pakaian perempuan dalam Islam sangat penting bukan hanya sekedar urusan penampilan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai agama, kehormatan, dan kesederhanaan. Oleh karena itu, hadis-hadis ini tidak hanya berbicara tentang aspek fisik dari berpakaian tetapi juga mencakup dimensi moral, etika, dan spiritual.

C. Kontekstualisasi Hadis-Hadis Tentang Pakaian Perempuan Terhadap Muslimah *Crop Top Fashion Style*

1. Hadis tentang Aurat Perempuan

Hadis Nabi tentang aurat perempuan memberi peringatan kepada para Muslimah agar dalam memilih model pakaian tidak terpengaruh oleh model barat yang dianggap tren dan modern, akan tetapi keluar dari fungsi pakaian sesungguhnya.

Islam tidak menentukan pakaian tertentu terhadap umat Islam dan mengakuinya bahwa semua jenis pakaian itu sama selama memenuhi standar berpakaian dalam Islam.⁵⁸ Salah satunya ialah hadis yang diperintahkan untuk menutup seluruh bagian tubuh kecuali wajah dan telapak tangan, seperti hadis yang di riwayatkan oleh Abū Dāwud yang

⁵⁷ Khoiril Anwar, *BerIslam di Era Milenial, Solusi atas Problematika Ibadah, Hubungan Antar Umat Beragama dan Kebangsaan*. (Semarang : Lawwana, 2022), 83

⁵⁸ Ansharullah, Pakaian Muslimah dalam Perspektif Hadis dan Hukum Islam, *Jurnal Syariah dan Hukum* Vol. 17 No. 1, (Juli, 2019), 70.

berbunyi "Wahai Asma[ؓ], sesungguhnya seorang wanita jika telah baligh tidak boleh terlihat darinya kecuali ini dan ini -beliau menunjuk wajah dan kedua telapak tangannya-".

Dalam konteks ini Ibnu Taimiyah berkata bahwa ketetapan menyangkut aurat wanita melalui dua tahap. *Pertama*, agama masih mengizinkan wanita membuka wajah dan telapak tangannya. *Kedua*, izin tersebut dibatalkan dengan ketetapan kewajiban seluruh badan.⁵⁹

Dalam konteks penggunaan *crop top*, pakaian tersebut memperlihatkan bagian tubuh seperti perut dan punggung, ini tidak sejalan dengan ajaran Islam tentang aurat perempuan yang harus ditutup kecuali wajah dan telapak tangan. Memakai pakaian yang menutup aurat adalah bentuk ketaatan kepada Allah dan menjaga kehormatan diri. Seorang wanita hendaknya mentaati kewajibannya, berpakaian lah dengan pakaian yang tidak mempertontonkan aurat, yaitu pakaian yang luas, tidak sempit, atau yang dapat menutup aurat secara syar'i dan yang penting dapat menghindarkan dari pelecehan.

Didalam sebuah hadis at-Tirmidhi telah dijelaskan bahwa keseluruhan pada wanita itu aurat dan tidak boleh dilihat oleh yang bukan mahramnya, berbunyi:

حَلَّنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَلَّنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ قَالَ: حَلَّنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ،
عَنْ مُورِقٍ، عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ:

⁵⁹ Ansharullah, Pakaian Muslimah dalam Perspektif Hadis dan Hukum Islam, *Jurnal Syariah dan Hukum* Vol. 17 No. 1, (Juli, 2019), 71.

«الْمَرْأَةُ عَوْرَةٌ، فَإِذَا خَرَجَتْ اسْتَشْرَفَهَا الشَّيْطَانُ»: «هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ»

“Hadis ini diriwayatkan oleh Muhammad bin Bashār, ia berkata : “Telah mengabarkan kepada kami ‘Amrū bin ‘Āsim, ia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Hammaam dari Qatādah dari Muwarrid, dari Abū al-Aḥwaṣ, dari Abdullāh, dari Rasūlullah Saw, beliau bersabda: wanita itu aurat, maka apabila ia keluar rumah, setan akan senantiasa mengikutinya.” (HR.Tirmidhī: 1173)⁶⁰

Pada era modern ini, banyak tren *fashion* yang mungkin tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Namun, Muslimah dapat mencari alternatif yang tetap *stylish* dan sesuai dengan tuntunan agama, seperti pakaian *crop top* yang telah di desain seperti pakaian muslimah yakni tidak ketat, longgar, dan tetap menutup auratnya. Maka, hadis tentang menutup aurat menekankan pentingnya menutup seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan bagi perempuan yang sudah baligh.

Pakaian *crop top* untuk muslimah dengan memperhatikan prinsip menutup aurat seperti lengan panjang yang mencukupi atau desain yang tidak terlalu ketat bisa menjadi pilihan yang sesuai. Dengan seperti ini mengurangi kemungkinan menampakan aurat, seperti bagian perut. Pemilihan *crop top* yang mematuhi prinsip-prinsip Islam tentang aurat dapat dianggap lebih sesuai. Memilih bahan yang tidak tembus pandang sehingga tidak menonjolkan bentuk tubuh.

Meskipun pakaian *crop top* untuk muslimah dianggap sesuai dengan prinsip aurat dapat dipertimbangkan tetap penting untuk memahami bahwa interpretasi aurat bisa bervariasi diantara ulama. Dalam konteks ini penting

⁶⁰ Muhammad bin ‘Isā, *Sunan At-Tirmidzi*, (Mesir: Mustofa Al-Halb,1395H), 468.

untuk menegaskan bahwa setiap pakaian yang dipilih oleh muslimah harus memperhatikan nilai-nilai agama dan mempertahankan kesopanan dalam tampilan.

2. Hadis tentang Pakaian Perempuan tapi Telanjang

Berpakaian telanjang yang dimaksud pada hadis tersebut seorang perempuan yang memakai pakaian namun pada hakikatnya pakaian-pakaian itu tidak berfungsi menutupi aurat. Oleh karena itu, mereka dikatakan tidak memakai pakaian karena pakaiannya terlalu tipis sehingga dapat memperlihatkan kulit tubuh seperti kebanyakan pakaian perempuan sekarang ini.⁶¹

Jika ditelaah lebih dalam hadis ini membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam secara tekstual maupun kontekstual. Pemahaman secara tekstual memberikan larangan terhadap segala aktivitas, baik pasif maupun aktif yang ditujukan kepada perempuan yang diduga dapat menimbulkan rangsangan birahi terhadap lawan jenisnya.⁶²

Sedangkan pemaknaan secara kontekstual terhadap hadis perempuan tetapi telanjang akan membawa kepada pemaknaan yang lebih luas, dan tidak memberikan batasan terhadap ruang lingkup Muslimah, akan tetapi dengan busananya yang super ketat atau tipis yang dapat mengundang tatapan birahi dari lawan jenisnya, atau lebih kepada perempuan Muslimah yang mempunyai sifat dan akhlak yang buruk. Banyak perempuan yang

⁶¹ Das'ad Latif. *Islam Yang Diperdebatkan*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), 199.

⁶² Muhammad Walid & Fitratul Uyun. *Etika Berpakaian bagi Perempuan*. (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 106.

memamerkan aurat mereka tanpa rasa malu dengan menggunakan tren pakaian modern atau tren saat ini, salah satunya *crop top*.

Jika hadis tentang pakaian perempuan tetapi telanjang, dikaitkan dengan pakaian *Crop Top* tentu akan menimbulkan beberapa pemahaman sesuai dengan konteks cara berpakaian *crop top* tersebut.

a. *Crop Top* yang telah di desain untuk Muslimah

Jika pakaian *crop top* telah di desain untuk Muslimah tentu akan menimbulkan sebuah pemahaman kontekstual yang berbeda, pemahaman terhadap pakaian *crop top* pada umumnya adalah pakaian yang memperlihatkan bentuk tubuh bagian perut yang dapat terlihat auratnya, akan tetapi jika model pakaian tersebut telah dirancang untuk muslimah tentu pemaknaan terhadap pakaian *crop top* akan berbeda, pakaian *crop top* tersebut tentunya akan menimbulkan kesan yang menarik karena didalamnya mengandung nilai berpakaian modern tetapi tidak meninggalkan aturan berpakaian dalam Islam, dan hal ini bukan termasuk dalam hadis pakaian perempuan tetapi telanjang karena pakaian *crop top* untuk muslimah ini sudah termasuk dengan prinsip-prinsip busana dalam Islam.

b. Pakaian *crop top* yang tidak didesain untuk Muslimah

Aturan terhadap pakaian *crop top* yang tidak didesain untuk Muslimah tentunya mendapat pemahaman yang negatif. Karena pakaian *crop top* pada dasarnya adalah pakaian pendek yang tidak

dapat menutup aurat secara keseluruhan, hal tersebutlah yang memberikan asumsi terhadap pemakaian yang negatif terhadap penggunaannya, jika ditinjau lebih dalam perempuan yang menggunakan pakaian *crop top* tentunya akan memperlihatkan bagian-bagian tubuh yang sensitif hal tersebut yang dapat menimbulkan daya tarik atau rangsangan terhadap lawan jenisnya, oleh karena itu pakaian *crop top* yang tidak didesain seperti pakaian Muslimah tentu memberikan dugaan terhadap perempuan berpakaian tetapi telanjang karena berpakaian tetapi bagian-bagian tubuhnya yang sensitif tetap diperlihatkan.

3. Hadis tentang Pakaian Mewah

a. Konsep *thawb ash-Shuhrah*.

Shuhrah merupakan sesuatu yang menjadi populer terkenal dihadapan semua orang. Secara Umum, *syuhrah* untuk jatuh ke jurang takabur dan riya'. Jika seseorang menggunakan pakaian *syuhrah* tanpa adanya rasa sombong/membanggakan diri terhadap orang lain. Hal tersebut mungkin tidak disebut dengan *syuhrah* selama pemakainya tetap menutup aurat.

Ada beberapa pandangan Ulama mengenai pakaian *syuhrah* dapat disimpulkan sebagai berikut.⁶³

1) Larangan mengenakan pakaian *syuhrah*.

⁶³ Jihan Muna Hanifah & Fajar Rachmadhani, Studi kritis Terhadap fenomena Hijab Outfit of The Day (OOTD), *Jurnal Ilmu Hadis* Vol.5, No, 2, (Juli-Desember,2022), 202.

- 2) Penyebab dilarangnya pakaian *syuhrah* yakni bertujuan agar dipandang dan diperhatikan orang lain, baik pakaian yang mencolok ataupun tidak.
- 3) Bagi pemakaiannya akan dihinakan oleh Allah Swt pada hari kiamat.

Seorang Muslimah yang terikat dengan tren *Crop Top* namun tidak disesuaikan dengan syariat memiliki faktor tersendiri, diantaranya faktor internal dan eksternal.⁶⁴ Maka, hal demikian dapat menjadi kritik terhadap fenomena *crop top* tersebut. Penggunaan *crop top* untuk Muslimah jika memiliki desain yang mencolok maka pakaian *crop top* merupakan *syuhrah*. Begitu sebaliknya, jika desainnya sopan, tidak menarik perhatian, sesuai dengan prinsip busana muslimah, dan tidak dimaksudkan untuk pamer, maka tidak termasuk dalam kategori pakaian.

Telah dijelaskan pada hadis nabi yang berbunyi:

حَلَّيْنَا يَحْيَىٰ بْنَ يَحْيَىٰ، قَالَ: نَقَرَأْتُ عَلَىٰ مَالِكٍ، عَنْ نَافِعٍ، وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، وَزَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، كُلُّهُمْ يُخْبِرُهُ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 «قَالَ: «لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَىٰ مَنْ جَرَّتْ ثَوْبُهُ خِيَلَاءَ»

“Hadis ini diriwayatkan oleh yahyā bin yahyā ia berkata: “saya membaca kepada Mālik, dari Nafi’, dan ‘Abdullah bin Dīnar, serta Zaid bin Aslam, semuanya mengabarkan dari Ibnu ‘Umar, bahwa Rasulullah Saw bersabda, Allah tidak akan melihat orang yang menjulurkan pakaiannya dengan sombong” (HR. Muslim: 2085)⁶⁵

⁶⁴ Jihan Muna Hanifah & Fajar Rachmadhani, Studi kritis Terhadap fenomena Hijab Outfit of The Day (OOTD), Jurnal Ilmu Hadis Vol.5, No, 2, (Juli-Desember,2022), 203.

⁶⁵ Abū Zakariyyā Muhyī ad-dīni yahyā, *Syarah Shohih Muslim*, (Beirūt: Dār Ihya at-turōts al-‘arobiyy, 1392), 1651.

Penggunaan pakaian *crop top* oleh muslimah merupakan bentuk modernitas dari *fashion* dikalangan Muslimah. Tercatat bahwa nilai modernisasi terhadap model *fashion* syar'I tidak sekedar terlihat dari fisik pakaian, akan tetapi juga tercermin dari aktifitas penggunanya. Dengan demikian, keberadaan Muslimah *crop top* secara tersirat mengajak para muslimah agar memprioritaskan untuk tetap menutup aurat sesuai syariat.

4. Hadis tentang pakaian yang menyerupai lawan jenis

Bagi laki-laki maupun perempuan diharamkan menyerupai lawan jenisnya dalam berbagai penampilan, baik perbuatan, perkataan, pakaian, cara berjalan, maupun berbagai kegiatan yang dikhususkan bagi salah satu dari mereka. Sebab, menyerupai lawan jenis itu merupakan tindakan keluar dari fitrah yang telah diciptakan Allah Swt.⁶⁶

Pakaian-pakaian pada masa Nabi bukanlah satu-satunya pakaian yang ditentukan sebagai penutup aurat. Seandainya seorang wanita memakai celana atau *khuf* yang longgar dan terbuat dari bahan yang keras seperti *mi'raq* (jenis sepatu *khuf*). Kemudian ia mengulurkan jilbab di atasnya sehingga bentuk telapak kakinya tidak tampak, maka ia telah memenuhi syarat yang diwajibkan. Berbeda dengan *khuf* yang terbuat dari bahan lunak sehingga menampakkan bentuk telapak

⁶⁶ Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah, *Panduan Berbusana Islami: Berpenampilan sesuai tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah*. (Jakarta: Almahira, 2007), 264.

kaknya, karena *khuf* seperti ini termasuk jenis pakaian laki-laki.⁶⁷ Oleh karena itu pakaian tersebut harus sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh kaum pria dan wanita.

Kontekstualisasi hadis tersebut terhadap pakaian Muslimah yang memakai *crop top* perlu dipahami bahwa Islam mengajarkan pakaian seharusnya menutup aurat dan tidak menimbulkan fitnah atau tidak menarik perhatian yang berlebihan. Bagi wanita, aurat yang harus ditutup ialah wajah dan telapak tangan. Pakaian *crop top* biasanya dianggap sebagai pakaian yang tidak sesuai untuk wanita karena memperlihatkan bagian tubuh yang seharusnya tertutup menurut syari'at Islam. Namun, pakaian *crop top* yang di desain secara muslimah jika dirancang untuk wanita dan dikenakan untuk wanita tidak termasuk dalam larangan ini. Larangan tersebut lebih fokus pada situasi dimana seseorang berpakaian atau berpenampilan secara keseluruhan seperti lawan jenisnya baik dalam hal pakaian, gaya rambut maupun aksesoris lainnya. Oleh karena itu, pakaian *crop top* yang di desain untuk wanita dan tetap memenuhi prinsip-prinsip busana muslimah tidak termasuk dalam kategori yang dilarang dalam hadis tersebut.

Dalam konteks Yusuf Al-Qardhawi⁶⁸ percaya bahwa hadis-hadis terkait pakaian dan aurat perempuan perlu dikontekstualisasikan sesuai

⁶⁷Ansharullah, Pakaian Muslimah dalam Perspektif Hadis dan Hukum Islam, *Jurnal Syariah dan Hukum* Vol. 17 No. 1, (Juli, 2019), 77-78.

⁶⁸ Yusuf Al-Qardlawi, *Kaifa Nata'amalu Ma'a As-Sunnah An-Nabawiyah*, terj. Muhammad Al-Baqir (Cet: I; Bandung: Karisma, 1993), 131.

dengan perkembangan sosial dan budaya saat ini. Dalam hal ini, pakaian yang sopan dan menutup aurat menjadi hal yang esensial, namun Yusuf Al-Qardhawi menyarankan untuk tidak melihatnya secara sepihak dan hanya pada tafsiran literal dari teks-teks klasik. Yusuf Al-Qardhawi juga mengajukan bahwa kesederhanaan dalam berpakaian lebih penting daripada mengikuti tren mode yang berlebihan. Namun, juga tidak mengharamkan mode tertentu selagi tidak bertentangan dengan prinsip dasar kesopanan, menjaga kehormatan, dan tidak membangkitkan fitnah. Jika pakaian tersebut sesuai dengan prinsip menutup aurat maka dapat diterima akan tetapi jika pakaian tersebut lebih menonjolkan aurat, maka Islam melarangnya. Kontekstualisasi hadis dalam hal ini bertujuan untuk mempertimbangkan perubahan zaman, tetapi tetap menjaga prinsip dasar dalam berpakaian yang sesuai dengan syari'ah.

D. Analisis Temuan

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa temuan penting yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif yang dapat ditimbulkan dari perkembangan *fashion* ini, yakni semakin muslimah dimanjakan dengan gaya, busana, dan dandanan *fashion* saat ini, maka maksud perkembangan *fashion* tersebut justru dapat mengurangi efisiensi dalam berbusana.⁶⁹

⁶⁹ Abul A'la Maududi, *Jilbab: Wanita dalam Masyarakat Islam*, ter. Mufid Ridho (Bandung: Marga, 2005)

Banyak pilihan *fashion* bagi muslimah yang terkadang sering melupakan kaidah berbusana itu sendiri. Pada dasarnya tujuan setiap muslimah adalah untuk menutup aurat. Busana, gaya, dandanan bukan saja berperan sebagai ajang untuk menampilkan *fashion* secara menonjol, namun harus tetap diimbangi dengan pengetahuan agama.

Analisis tentang metode Yusuf Al-Qardhawi dalam memahami hadis tentang pakaian perempuan jika diterapkan pada konteks Muslimah yang mengenakan *crop top* akan melihat dari perspektif keseimbangan antara kesopanan, konteks sosial, dan niat individu. Namun, jika *crop top* dikenakan dengan cara yang tidak mengundang perhatian berlebihan dan tetap menjaga batas-batas kesopanan yang diatur dalam Islam, maka hal tersebut bisa jadi tidak bertentangan dengan prinsip ajaran Yusuf Al-Qardhawi, meskipun hal ini tetap bergantung pada konteks budaya dan interpretasi masing-masing individu.

Penggunaan *Crop Top* ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan budaya yang beragam. Misalnya dalam beberapa budaya atau lingkungan yang lebih liberal atau progresif secara sosial, dimana pakaian tersebut dapat memperlihatkan kulit mereka yang mungkin dapat diterima. Namun, dalam budaya atau lingkungan yang lebih konservatif dengan norma-norma agama yang kuat, penggunaan pakaian *crop top* sangat tidak pantas atau melanggar aturan agama. Oleh karena itu, agar *Crop Top* tetap pantas dikenakan oleh muslimah maka *crop top* dapat dirancang dengan model pakaian muslimah.

Sementara itu seiring dengan perkembangan mode pada busana Muslimah, sampai sekarang terdapat dua kelompok yang ekstrem yang memberikan respon terhadap busana muslimah. *Pertama*, kelompok Muslimah yang senantiasa mengikuti perkembangan mode tanpa memperdulikan ketentuan syari'at dalam berpakaian. *Kedua*, kelompok Muslimah yang memakai busana Muslimah tanpa memperdulikan mode dan pemilihan tekstil, yang penting menutup aurat sehingga muncul kesan yang negatif terhadap busana Muslimah.

Permasalahan wanita yang sering dihadapi pada era modern saat ini ialah semakin merajalela perilaku *tabarruj*. Tabarruj yaitu pamer kecantikan, perhiasan, pakaian, ucapan dan berlengok-lenggok dihadapan kaum laki-laki. Tidak jarang mereka bersolek dan berdandan serbah indah, mempertontonkan perhiasan baik yang ada maupun pakaian yang meylaukan mata, dengan tujuan ingin tampil modis dan *trendy*. Permasalahan seperti ini sering dihadapi dengan muslimah saat ini.⁷⁰

Berkaitan dengan persoalan diatas setelah mengetahui penjelasan mengenai pemahaman hadis-hadis yang dikaji, bahwa hadis-hadis tentang pakaian perempuan ini menunjukkan bahwa pakaian perempuan harus menutupi aurat dengan sempurna untuk menghindari fitnah, sederhana dan tidak mencolok, tidak ketat atau tipis, tidak menyerupai lawan jenis. Semua prinsip ini mengarah pada kesederhanaan, kehormatan, perlindungan terhadap aurat yang menjadi pertimbangan utama dalam

⁷⁰ Aba Firdaus al-Halwani, *Selamatkan Dirimu Dari Tabarruj*, (Yogyakarta: al-Mahalli Press,1995)

berpakaian, termasuk dalam fenomena Muslimah *Crop Top*. Maka, hal ini sangat dilarang oleh agama Islam, dimana banyak sekali Muslimah yang ingin tampil modis dan *fashionable* akan tetapi tidak mengerti etika berpakaian yang benar dalam Syariat Islam.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian skripsi ini ialah :

1. Pandangan hadis terhadap model pakaian Muslimah

Dalam Islam, konsep aurat dan pakaian tidak hanya terkait dengan penampilan fisik, tetapi juga berkaitan dengan nilai-nilai moral dan spiritual. Tujuan utama dari aturan berpakaian untuk menjaga kehormatan, kesucian, dan martabat wanita. Dalam pandangan hadis ada beberapa point yang harus dijaga ketika berpakaian: *pertama*, menutup aurat, *kedua*, pakaian tidak ketat dan transparan, *ketiga*, tidak menyerupai laki-laki, *keempat*, kesederhanaan dalam berhias.

2. Kontekstualisasi hadis pakaian perempuan terhadap Muslimah *Crop Top Style fashion*.

Dalam era modern ini, fashion *crop top* dapat dilihat dari beberapa sudut pandang yang berakar pada prinsip-prinsip dasar kesopanan dan menutup aurat dalam ajaran Islam. Pakaian seperti *crop top* yang memperlihatkan bagian perut dan punggung tidak sesuai dengan prinsip ini karena bagian tubuh tersebut dianggap sebagai aurat yang harus ditutup. *Crop top* sebagai tren fashion seringkali dirancang untuk menunjukkan bagian tubuh tertentu yang mengundang perhatian berlebihan ini akan bertentangan dengan nilai kesopanan. Maka, *crop*

top yang telah di desain untuk Muslimah yang tetap dalam prinsip-prinsip berpakaian yang syar’I dengan model pakaian yang menutup auratnya seperti lengan nya panjang, longgar, tidak mencolok, maka jika ingin mengikuti tren pakaian *crop top* tersebut memilih pakaian yang telah didesain agar tetap *modesty* dan *fashionable*

Dalam kajian tematik dengan metode Yusuf Al-Qardlawi, *crop top* dapat dilihat dari berbagai perspektif. Jika pakaian tersebut sesuai dengan prinsip menutup aurat dan tidak berlebihan dalam menonjolkan tubuh, sederhana, tidak ketat atau tipis dan tidak menyerupai lawan jenis, maka dapat diterima. Begitu sebaliknya, jika pakaian tersebut tidak sesuai dengan hadis-hadis tentang pakaian perempuan, maka Islam menganjurkan untuk menghindari. Oleh sebab itu, kontekstualisasi hadis dalam hal ini bertujuan untuk mempertimbangkan perubahan zaman akan tetapi tetap menjaga prinsip dasar dalam berpakaian.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, terdapat beberapa faktor keterbatasan atau kekurangan yang dialami peneliti sehingga dapat menjadi bahan acuan pengembangan selanjutnya. Tentunya penelitian ini perlu dikembangkan, diperbarui dan diperbaiki kedepannya terkait Muslimah *Crop Top* Fashion Style dalam Perspektif Hadis.

Penulis menyarankan bahwasannya muslimah harus lebih bijak lagi dalam berpenampilan khususnya yang sedang tren pada saat ini yang ingin

kelihatan *fashionable* yakni berpakaian *crop top*. Namun, Muslimah harus tetap memiliki pakaian *crop top* yang didesain untuk muslimah dalam bentuk model tidak ketat, longgar dan tetap menutup aurat, agar tetap memenuhi aturan dan batasa-batasan yang telah disyariatkan dalam Islam.

Penulis juga menghimbau agar lebih cermat lagi dalam membaca dan juga bisa memperbaiki kekurangan yang ada pada penelitan, terakhir penulis berharap penelitian ini menjadi bermanfaat bagi diri sendiri dan kepada para pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Bin 'Isa Muhammad. Sunan At-Tirmidzi. (Mesir: Musthofa Al-Halb, 1395H)
- Bin al-'asyab, Abū Dāwud Sulaimān. Sunan Abū Dāwud. (Beirut: al-maktabah al-'asyriyyah)
- Bin Al-Hijāj, Muslim. Al-Musnad Ash Shohīh. (Beirut: Dār Ihya' at-Turōtsu al-'Arobi).
- Bin Al-Hijāj, Muslim. Al-Musnad Ash-Shohī Al-Mukhtasir. (Beirut: Dār Ihya Al-Turōts Al-'Arobi)
- Bin Dāwud, Abū Dāwud Sulaimān. musnad Abū Dāwud. (Mesir: Dār hajr, 204)
- Bin Hanbal, Bin Muhammad Al- Imam Ahmad. Musnad Al-Imām. (Kairo: Dār Al-Hadits, 241)
- Bin Yazīd. Abū 'Abdullah. Sunan Ibnu Mājah. (Halb: Dār Ihyau al-kitābah al-'arobiyyah)
- Muhammad al-Qizwīnī, Ibnu Mājah Abū 'Abdullah. Sunan Ibnu Mājah. (Halb: Dār Ihyau al-kitābah al'-arobiyyah)
- Muhyī Ad-Dīnī Yahya, Abū Zakariyyah. Syarh Shohīh Muslim. (Beirut: Dār Ihya, 1392H)

Buku

- Abdusslam Thawilah, Abdul Wahhab. Panduan Berbusana Islami: Berpenampilan Sesuai Tuntunan Al-qur'an dan Ash Sunnah. (Jakarta: Al-Mahira, 2007)
- Aizid,Rizem. Fiqh Islam bagi Muslimah karier. (Yogyakarta: Noktah, 2018)
- Al-Halwani, Aba Firdaus. Selamatkan Dirimu Dari Tabarruj. (Yogyakarta: Al-Mahalli Press)
- Al-Hamawi, Musyrifah. Menjadi Wanita Seindah Bidadari Surga Tips Trik Menjadi Muslimah Cerdas, Cantik, Sukses dan Bahagia Dunia Akhirat Sesuai Al-Qur'an dan Hadis. (Penerbit: Araska Publisher, 2020).
- Alif, zainuddin. Kelebihan Perempuan Yang Mengenakan Hijab. (Jakarta: Percetakan Maulana, 2000).
- Al-Qardhawi, Yusuf. Kaifa Nata'malu Maa Ash Sunnah An-Nabawiyyah, terj. Muhammad Al-Baqir. (Bandung : Karisma, 1993)

- Anwar, Khoirul. BerIslam di Era Milenial, Solusi atas Problematika Ibadah, Hubungan antar Umat Beragama dan Kebangsaan. (Semarang : Lawwana, 2022)
- Bahtiar, Deni Sutan. Berjilbab dan Trend Buka Aurat. (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2009).
- Faiza, Arum, dkk. Arus Metamorfosa Milenial. (Kendal : CV Achmad Jaya Group, 2018).
- Firmando, Haisan Boni. Sosiologi Kebudayaan Dari Nilai Budaya Hingga Praktik Sosial. (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022)
- Ibn Jar, ‘abdullah. Hak & Kewajiban Wanita muslimah. (Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2005).
- Latif, das’ad. Islam Yang Diperdebatkan. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021)
- Maya, Surya. Symbolisme Islam Diranah Publik: Tinjauan Antropologi Hukum Islam di Rumah Sakit. (Serang: A-Empat, 2020)
- Mufid, Moh. Fiqih Untuk Milenial. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020).
- Muiz, Muhammad Muhsin. Menjadi Muslim Profesional Sesuai Al-Qur’an. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014)
- Mujieb, M. Abdul. Kamus Istilah Fiqh. (Jakarta : PT Pustaka Firdaus, 1994).
- Nailiya, Izzah Qanita. Modis, Tapi Ahlul Jannah. (Yogyakarta: Saufa, 2015).
- Nasution, Suryadi. Tafsir Tarbawi: Melacak Kontruksi Pendidikan dalam Al-qur’an dan Hadis. (Sumatra Utara: Madina Publisher, 2022)
- Sachari, Agus. Budaya Visual Indonesia. (Jakarta : Erlangga, 1994).
- Salim dan Sahrum. Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan. (Bandung : Citapustaka Media, 2012).
- Sari, Juwita Sindi. Jumat Keputrian “Meningkatkan Karakter Religius Adab Berpakaian Muslimah. (Sumatera Selatan: CV LD Media, 2024)
- Sudaryanto. Consumer Behavior Gen Z. (Surabaya: Universitas Ciputra, 2023)
- Thawilah, Abdul wahab Abdussalam. Adab Berpakaian dan Berhias. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014)
- Walid, Muhammad, dkk. Etika Berpakaian Bagi Perempuan. (Malang: UIN Maliki Pres, 2011)
- Zainuddin, dkk. Studi Hadis. (Surabaya : IAIN SA Press, 2011).

Jurnal

- Ansharullah. Pakaian Muslimah Dalam perspektif hadis dan Hukum Islam. *Jurnal Syariah dan Hukum*, Vol. 17 No. 1 (Juli, 2019)
- Gufron, Syahrul. “Pengertian Hadis Tematik dan Sejarah Pertumbuhannya”, *Jurnal OSF*, (2020).
- Habibah, Syarifah. Sopan Santun Berpakaian Dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 2, No. 3, (Oktober, 2014)
- Hanifah, Jihan Muna, dkk. Kontekstualisasi hadis Saub al-Syuhrah Studi Kritis Terhadap Fenomena Hijab Outfit of The Day (OOTD). *Jurnal Ilmu Hadis*, Vol. 5 No. 2 (Juli-Desember,2022)
- Ira, Maulana. “Studi Hadis Tematik”, *al-Bukhari Jurnal Ilmu Hadis*, Vol. 1 no. 2 (Juli 2018).
- Kusmidi, Henderi. Konsep batasan Aurat dan Busana Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal El-Afkar*, Vol. 5, No. II, (Juli-Desember, 2016)
- Murtopo, Bahrun Ali. Etika Berpakaian Dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam. *Jurnal Pemikiran KeIslaman dan Kemanusiaan*, Vol. 1 No. 2 (Oktober, 2017)
- Saviola, Anakku, dkk. Gaya Berpakaian Crop Top Pada Kalangan Mahasiswi Universitas Jember Untuk Pengelolaan Kesan Dalam Tinjauan Teori Dramaturgi Erving Goffman. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, no. 1 (Januari,2023).
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022)
- Yuliza, Lini. Trend Berpakaian Masa Kini Mengubah Fungsi Busana Muslimah Di Kalangan Wanita Muslim. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, no, 1, (2021).

Skripsi

- Ahsan H. M. Fahmi. Larangan Berpakaian Menyerupai Lawan Jenis: Studi Ma’anil Hadits Riwayat Sunan Abū Dāwud Nomor Indeks 4097. Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2019)
- Al-Farisi, Imam. Perspektif Kiai Muhyiddin Abdussomad tentang ‘Azimat dalam Buku Fiqh Tradisionalis (Studi Tematik Hadis Tamimah. Sripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Desnaprianti, Maiputri. Pemakaian Aksesoris Kecantikan Bagi Muslimah Dalam Perspektif hadis. Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.

- Febriyanty, Dian. Telaah hadis pakaian Mewah Dalam Trend Korea Style Dengan Pendekatan Yusuf Al-Qardhawi. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Ilham, Melia. Konsep Busana Muslimah Menurut Tafsir Al-Misbah. Skripsi, UIN AR-Raniry Darussalam Aceh, 2017
- Jannah, Mujibul. Pengaruh Fashionable Dalam Gaya Busana Muslimah. Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2023.
- Jannah, Mujibul. Pengaruh *Fashionable* Dalam Gaya Busana Muslimah (Studi Kasus di Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie). Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Progam Studi Aqidah dan Filsafat Islam, 2023.
- Kartika, Meida. Pakaian Perempuan Di Zaman Modern (Studi Pemahaman Hadis tentang Wanita Berpakaian Tapi Telanjang). Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Rahmatullah, Fatur Novan. Hadis Wanita Lebih Baik Berpakaian Hitam (Studi ma'anil Hadis). Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022
- Rasyid, Muhammad Diman. "Metode Pemahaman Hadis: Metode, Teknik Interpretasi dan Pendekatan Dalam Memahami Hadis". Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016. Jurnal OSF, (2020).
- Rasyid, Muhammad Diman. Metode Pemahaman Hadis: Metode Teknik Interpretasi dan Pendekatan Dalam Memahami Hadis. Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016
- Sudarto, M. Lailiya. Implikasi Trend Fashion Terhadap Perilaku Sosial Calon Pendidikan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam). Skripsi, IAIN Kediri, 2020.

Aplikasi

E-book

<https://id.theasianparent.com/sejarah-baju-crop-top>

<https://www.tribunnewswiki.com/2022/07/06/crop-top>

Ipusnas

Maktabah Syameela

Muslimah <https://g.co/kgs/zkvKwvV>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : ANICO ALFAFA
NIM : 204104020016
Prodi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **MUSLIMAH CROP TOP FASHION STYLE DALAM PERSPEKTIF HADIS (KAJIAN HADIS TEMATIK)** adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian Pernyataan keaslian Skripsi ini, ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 28 November 2024

Saya yang menyatakan



Anico Alfafa
204104020016

Gambar

A. Gambar Muslimah *Crop Top*



1. *Crop Top* lengan panjang dan longgar



2. Peplum *Crop Top*



3. *Crop top* bentuk model depan terbuka



4. *Crop Top* Hijab Olahraga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

B. Gambar Crop Top Dahulu



5. *Crop Top* oleh Penari Perut “*Little Egypt*” asal Mesir dalam acara pameran Dunia di Chicago.

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : ANICO ALFAFA

NIM : 204104020016

Tempat, Tgl Lahir : Jember, 13 April 2001

Alamat : Dusun Krajan Desa Sukorejo Rt 001/ Rw 005
Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

No. Hp : 085708765984

E-mail : anicoalfafa2@gmail.com

Jurusan Prodi : Ilmu Hadis

Riwayat Pendidikan :

- a. TK Dharma Wanita
- b. SDN Sukorejo 01
- c. Mmai Pondok Pesantren Baitul Arqom
- d. Mmai Pondok Pesantren Baitul Arqom
- e. Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember